

**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR
TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH
(Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA
Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta;
dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta)**



Oleh:

Lilik Purwanti, SIP.
1320011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Purwanti, SIP.

NIM : 1320011011

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitin/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Lilik Purwanti, SIP
NIM. 1320011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lilik Purwanti, SIP
NIM : 1320011011
Jenjang : Magister
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Lilik Purwanti, SIP.

NIM 1320011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI
PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR
TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/ MADRASAH
(Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di
SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA
Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah
5 Yogyakarta)

Nama : Lilik Purwanti

NIM : 1320011011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 10 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 25 Agustus 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI
PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR
TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/
: MADRASAH (Studi Kasus Tentang Penunjukan
Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1
Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan
SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta)

Nama : Lilik Purwanti

NIM : 1320011011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Subaidi, M.Si

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Sri Rokhyanti Zulaikha, M.Si

Penguji : Dr. Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si

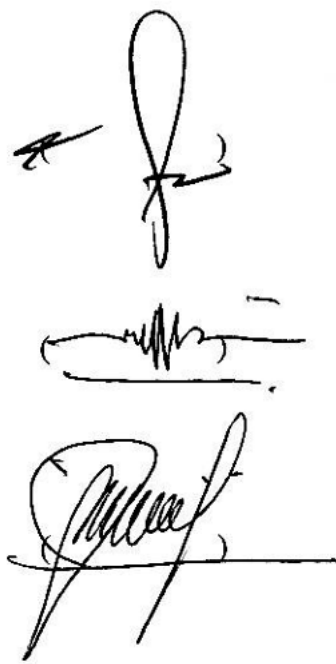
diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Agustus 2017

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 87 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta) yang ditulis oleh :

Nama : Lilik Purwanti
NIM : 1320011011
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Pembimbing,



Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si.

ABSTRAK

Lilik Purwanti (1320011011), “Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah (Studi Kasus tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta)”, Tesis Magister Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi berdasarkan kualifikasi dan kompetensi, Dampak positif dan negatif, dan Kendala penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta berdasarkan Permendiknas No.25 Tahun 2008. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengambilan informan dengan teknik *purposive sampling*, yang meliputi Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan, dan Siswa. Uji keabsahan hasil penelitian dengan triangulasi metode dan teori. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

Simpulan dari penelitian ini yakni, dalam implementasinya hanya Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang dalam penunjukannya belum memenuhi kualifikasi sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Permendiknas No.25 Tahun 2008, yaitu kurangnya masa kerja. Terkait kompetensi, Kepala Perpustakaan dari ketiga sekolah tersebut belum ada yang sepenuhnya memenuhi kompetensi sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Permendiknas No.25 Tahun 2008. Terkait kendala dalam penunjukan Kepala Perpustakaan, hanya Kepala SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang mengalami kendala, yakni terkendala pada kandidat yang hanya satu orang.

Dampak dari penunjukan Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yakni Kepala Perpustakaan bisa fokus mengelola perpustakaan karena *fulltime* di perpustakaan; lebih berpengalaman; sedangkan dampak negatifnya, pada pengadaan buku yang melibatkan guru, prosesnya menjadi lama karena Kepala Perpustakaan bukan berasal dari guru; selain itu regenerasi Kepala Perpustakaan juga berlangsung sangat lama. Dampak penunjukan Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yakni perpustakaan menjadi lebih tertata karena ditangani oleh orang yang berkompeten, selain itu Kepala Perpustakaan lebih bisa menerima saran dan masukan bagi kemajuan perpustakaan. Dampak negatifnya, karena masa kerja belum mencukupi, sehingga rekan kerja harus bersabar dalam menunjukkan peta kerja di sekolah. Dampak penunjukan Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yakni karena posisi beliau sebagai guru, maka komunikasi ke guru dan siswa menjadi lebih lancar. Dampak negatifnya, Kepala Perpustakaan tidak bisa *fulltime* di perpustakaan karena kesibukan mengajar.

Saran bagi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yakni perlunya regenerasi Kepala Perpustakaan. Saran bagi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yakni perlunya memperhatikan masa kerja dalam penunjukan Kepala Perpustakaan; perlunya Kepala Perpustakaan untuk meningkatkan kompetensi manajerial; dan perlu diberikannya kesempatan diklat perpustakaan bagi tenaga perpustakaan. Saran bagi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yakni perlu bagi Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan pengembangan karir bagi pustakawan. Saran bagi Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta untuk memberikan himbauan agar menunjuk Kepala Perpustakaan yang berkompeten dan menjadikan kompetensi Kepala Perpustakaan sebagai salah satu aspek penilaian lomba antar sekolah Muhammadiyah.

Kata Kunci : Penunjukan Kepala Perpustakaan Sekolah, Implementasi Kebijakan, Permendiknas No. 25 Tahun 2008

HALAMAN PERSEMBAHAN

KARYA INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

- Orangtua, Suami, dan Anak tercinta yang kehadirannya senantiasa menjadi penyemangat bagi penulis.
- Segenap keluarga tercinta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin

Segala puji bagi Tuhan, yang telah memberikannrahmat dan segala berkah .

Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. OLeh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Rof'ah S.Ag., BSW., M.A., Ph.D selaku Koordinator Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingan disela-sela kesibukannya.
5. Pustakawan dan Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Guru Besar dan Dosen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Sujatno yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi.
8. Informan dalam penelitian ini yang meliputi Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Petugas Perpustakaan, dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
9. Orangtua dan mertua penulis yang senantiasa tulus mendoakan dan memberi dukungan untuk kemajuan penulis.
10. Suami tercinta, Joko Subandriyo, dan jagoan tersayang, Basunjaya Panjinegara, kalian penyemangat hidup yang luar biasa.
11. Teman-teman angkatan 2013 jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang luar biasa.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini hingga dapat terselesaikan.

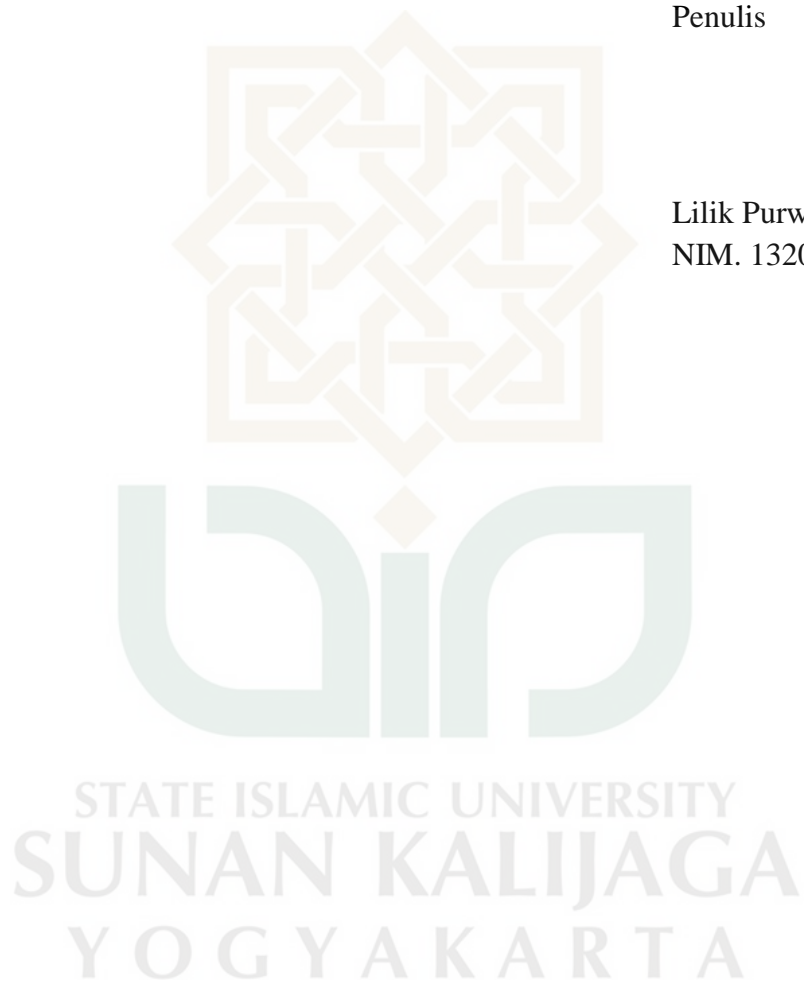
Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran, masukan, koreksi dan kritik yang membangun guna menyempurnakan tesis ini.

Penulis berharap dan berdoa semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang bergelut di dunia perpustakaan dan informasi.

Yogyakarta, 5 Juli 2017

Penulis

Lilik Purwanti
NIM. 1320011011



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teoritik.....	19
1. Permendiknas RI No.25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.....	19
2. Kualifikasi Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah.....	20
3. Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah.....	21

4. Implementasi Kebijakan.....	26
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan.....	27
6. Implementasi Penunjukan Kepala Perpustakaan Sekolah.....	29
7. Kendala dan Dampak Positif dan Negatif Penunjukan Kepala Perpustakaan terhadap Perpustakaan.....	30
F. Metodologi Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
4. Metode Pengumpulan Data.....	35
5. Informan Penelitian.....	37
6. Instrumen Penelitian.....	39
7. Uji Keabsahan Hasil Penelitian.....	39
8. Analisis Data.....	41
9. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II LANDASAN TEORI.....	45
A. Perpustakaan Sekolah.....	45
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	45
2. Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	45
3. Manajemen Perpustakaan Sekolah.....	48
B. Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.....	50
1. Kualifikasi Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.....	51
2. Kompetensi Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.....	52

C. Kebijakan.....	53
1. Teori Proses Kebijakan Thomas R. Dye.....	54
BAB III GAMBARAN UMUM.....	58
A. Profil Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	58
1. Visi dan Misi Perpustakaan.....	58
2. Koleksi.....	59
3. Gedung Perpustakaan.....	59
4. Layanan Perpustakaan.....	61
5. Kualifikasi Tenaga Perpustakaan.....	62
B. Profil Perpustakaan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	63
1. Visi dan Misi Perpustakaan.....	63
2. Koleksi.....	64
3. Gedung Perpustakaan.....	64
4. Layanan Perpustakaan.....	64
5. Kualifikasi Tenaga Perpustakaan.....	65
C. Profil Perpustakaan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.....	66
1. Visi dan Misi Perpustakaan.....	66
2. Koleksi.....	66
3. Gedung Perpustakaan.....	67
4. Layanan Perpustakaan.....	67
5. Kualifikasi Tenaga Perpustakaan.....	67
BAB IV PEMBAHASAN.....	68
A. Implementasi Permendiknas No. 25 Tahun 2008 terkait dengan	

penunjukan Kepala Perpustakaan Sekolah.....	69
1. Implementasi Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muh. 1 Yogyakarta.....	69
2. Implementasi Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muh. 3 Yogyakarta.....	73
3. Implementasi Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muh. 5 Yogyakarta.....	78
B. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Penunjukan Kepala Perpustakaan Sekolah.....	84
1. Kendala yang Dihadapi dalam Penunjukan Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	85
2. Kendala yang Dihadapi dalam Penunjukan Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	87
3. Kendala yang Dihadapi dalam Penunjukan Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.....	88
C. Dampak Penunjukan Kepala Perpustakaan bagi Perpustakaan.....	90
1. Dampak Penunjukan Kepala Perpustakaan bagi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	90
2. Dampak Penunjukan Kepala Perpustakaan bagi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	93
3. Dampak Penunjukan Kepala Perpustakaan bagi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.....	94
D. Temuan dalam Penelitian.....	98

BAB V PENUTUP.....	99
A. SIMPULAN.....	99
B. SARAN.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perpustakaan SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta.....	8
Tabel 1.2	Daftar Kajian Pustaka.....	16
Tabel 1.3	Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah menurut Permendiknas No.25 Tahun 2008.....	21
Tabel 3.1	Kualifikasi Tenaga Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.....	63
Tabel 3.2	Pembagian Gedung Perpustakaan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	64
Tabel 3.3	Kualifikasi Tenaga Perpustakaan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	65
Tabel 3.4	Pembagian Gedung Perpustakaan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta	67
Tabel 4.1	Kompetensi Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta Berdasarkan Permendiknas No. 25 Tahun 2008.....	70
Tabel 4.2	Kompetensi Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Berdasarkan Permendiknas No. 25 Tahun 2008.....	74
Tabel 4.3	Kompetensi Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Berdasarkan Permendiknas No. 25 Tahun 2008.....	81
Tabel 4.4	Komparasi Dampak Penunjukan Kepala Perpustakaan bagi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Berdasarkan Permendiknas No. 25 Tahun 2008.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah, kini telah berkembang seiring dengan beragamnya tuntutan kebutuhan terkait pendidikan. Perpustakaan sekolah tidak lagi dipandang sebagai tempat yang hanya berisi kumpulan repositori/deposit bahan pustaka dalam segala bentuk media penyimpanannya. Bahkan, perpustakaan sekolah telah menjadi bagian integral dari suatu sistem pendidikan di sekolah. Oleh karenanya, pendidikan dan perpustakaan merupakan dua hal yang saling berkaitan erat.

Perkembangan perpustakaan tersebut, juga mempengaruhi kebutuhan SDM perpustakaan yang handal, berkapabilitas, dan berkompeten. Menurut Aziz¹, dalam dunia perpustakaan, pustakawan adalah komponen yang paling vital, yang mana keberhasilan perpustakaan dalam penyediaan layanan dan penyebaran informasi sangat ditentukan oleh kualitas dan profesionalitas pustakawan. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan mutu layanan dan penyebaran informasi, kualitas dan profesionalitas pustakawan menjadi faktor yang harus diperhatikan.

Dalam kerangka berpikir yang demikian, maka menurut Aziz² hal ini kemudian mendasari pemerintah untuk menjamin legalitas jabatan pustakawan sebagai suatu profesi dengan menerbitkan

¹Safrudin Aziz, *Menjadi Pustakawan Progresif*, (Yogyakarta:Idea Press,2012), hlm. 4.

² *Ibid.*, hlmn 6.

Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007. Sebagai suatu profesi maka profesionalitas menjadi tuntutan yang secara otomatis mengiringi pustakawan, selain jaminan hak-hak profesi yang akan didapatkan guna pengembangan kompetensi diri dan karirnya.

Sesudah diterbitkannya UU Perpustakaan No. 43 Tahun 2007, menyusul kemudian lahir Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah. Dalam Permendiknas tersebut disebutkan bahwa setiap sekolah/madrasah untuk semua jenis dan jenjang yang mempunyai jumlah tenaga perpustakaan sekolah/madrasah lebih dari satu orang, mempunyai lebih dari enam rombongan belajar, serta memiliki koleksi minimal 1000 (seribu) judul, dapat mengangkat kepala perpustakaan sekolah/madrasah melalui dua jalur, yakni:

1. Kepala perpustakaan sekolah/madrasah yang melalui jalur pendidik, dengan persyaratan:
 - a. Berkualifikasi serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1);
 - b. Memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah;
 - c. Masa kerja minimal 3 (tiga) tahun.
2. Kepala perpustakaan sekolah/madrasah yang melalui jalur tenaga kependidikan, dengan persyaratan:
 - a. Berkualifikasi diploma dua (D2) Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun; atau

- b. Berkualifikasi diploma dua (D2) non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun di perpustakaan sekolah/madrasah.

3. Tenaga perpustakaan sekolah/madrasah

Setiap perpustakaan sekolah/madrasah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yang berkualifikasi SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun kompetensi yang disyaratkan bagi kepala perpustakaan sekolah/madrasah dan tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yakni kompetensi manajerial; kompetensi pengelolaan informasi; kompetensi kependidikan; kompetensi kepribadian; kompetensi sosial; kompetensi pengembangan kompetensi. Sedangkan kompetensi yang disyaratkan bagi tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yakni kompetensi manajerial; kompetensi pengelolaan informasi; dan kompetensi kependidikan; kompetensi kepribadian; kompetensi sosial; kompetensi pengembangan profesi.

Menurut Wahdah³, lahirnya Permendiknas tersebut dikarenakan menurut data dari Kemendiknas tahun 2006, sekolah di Indonesia berjumlah 219.900, sedangkan perpustakaan sekolah berjumlah 23.734, sebuah jumlah yang tidak sebanding. Melihat jumlah tenaga perpustakaan sekolah yang dimilikinya yaitu 21.382 orang, itupun tidak semua memiliki latar belakang pendidikan

³Siti Wahdah, *Evaluasi Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah di Provinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta)*, (Yogyakarta : Prodi IISKonsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 6-7.

perpustakaan. Maka, Kementerian Pendidikan Nasional akhirnya pada tahun 2008 membuat standar kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga perpustakaan sekolah, dengan harapan walaupun kepala perpustakaan sekolah tidak memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan, paling tidak pernah menempuh diklat perpustakaan dan memiliki masa kerja cukup untuk menjadi kepala perpustakaan sekolah.

Adapun kepala perpustakaan sekolah tersebut bertugas melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada pada perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah dipimpin oleh kepala perpustakaan sekolah yang ditunjuk/ditetapkan berdasarkan Surat Tugas/Surat Keputusan Kepala Sekolah. Kepala perpustakaan sekolah dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tenaga yang bertugas melaksanakan fungsi layanan teknis dan layanan pengguna. Tenaga yang bertugas dalam pelayanan teknis dan layanan pengguna bertanggungjawab kepada kepala perpustakaan.⁴

Namun dalam perjalanannya, Permendiknas No 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah menuai kritikan tajam dari pustakawan. Kritik tersebut lebih terkait pada *point* pengangkatan kepala perpustakaan sekolah. Beberapa kritikan yang muncul dikalangan pustakawan di beberapa media sosial, diantaranya,

Pertama, jabatan kepala perpustakaan sekolah dinilai hanya untuk memenuhi kekurangan jam sertifikasi guru. Kritikan ini didasarkan pada Dapodiknas 2013/2014 yang menyebutkan bahwa kepala perpustakaan masuk dalam jenis tambahan guru yang terhitung jam ekuivalen 12 Jam Pelajaran. Kalau hal

⁴*ibid*

tersebut terus dibiarkan, maka nasib perpustakaan selamanya akan menjadi gudang buku dan sebagai tempat buangan bagi pegawai-pegawai yang bermasalah maupun kekurangan jam pelajaran.⁵

Kedua, kepala perpustakaan yang dijabat oleh mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang tidak relevan, dinilai tidak sesuai dengan prinsip profesionalisme. Hal ini disampaikan mereka yang tergabung dalam Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII) di media sosial tertanggal 18 Februari 2013. Permendiknas ini oleh ISIPII juga dinilai bertentangan dengan pasal 30 UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang berbunyi: *Perpustakaan Nasional, Perpustakaan umum Pemerintah, perpustakaan umum provinsi, perpustakaan kabupaten/kota, dan perpustakaan perguruan tinggi dipimpin oleh pustakawan atau tenaga ahli dalam bidang perpustakaan.*⁶

Bahkan dalam Konferensi Internasional Pustakawan Sekolah Annual International Conference of IASL 2013 di Bali, salah satu butir rekomendasinya yang senada dengan kritik di atas berbunyi,

“ATPUSI melarang/mengutuk keras kebijakan sekolah yang menempatkan pegawainya hanya untuk memenuhi kewajiban tertentu (misalnya memenuhi kewajiban 24 jam/minggu bagi guru bersertifikasi), tetapi pegawai/guru tersebut sama sekali tidak memenuhi kompetensi keahlian di bidang kepustakawanan, dan tidak menjalankan tugasnya di perpustakaan dengan baik. Hal ini akan menjauhkan cita-cita

⁵Iswahyudi, “Jabatan Kepala Perpustakaan Sekolah Hanya Untuk Memenuhi Kekurangan Jam Sertifikasi Guru”, <http://librarianyudi.blogspot.com/2013/05/jabatan-kepala-perpustakaan-sekolah.html>.

⁶“Tegakkan UU 43/2007 TENTANG PERPUSTAKAAN ‘Tolak Pengangkatan Kepala Perpustakaan yang tidak sesuai Undang-Undang’”, <https://m.facebook.com/photo.php?fbid=10151475575011826&id=574851825&set=o.251533518225849&source=46>.

untuk mewujudkan pengelolaan perpustakaan sekolah yang profesional, yang memberikan sumbangsih signifikan pada kualitas pembelajaran di sekolah.”⁷

Melihat polemik tersebut di atas, maka terbesit pertanyaan dalam diri penulis tentang bagaimana sesungguhnya implementasi Permendiknas No. 25 Tahun 2008 ini di lapangan, khususnya mengenai penunjukan kepala perpustakaan, yang menjadi point dari kritik para pustakawan. Pertimbangan apa sajakah sesungguhnya yang mendasari penunjukan kepala perpustakaan oleh kepala sekolah: pertimbangan kualifikasi dan kompetensi atau pertimbangan sebagaimana dituduhkan oleh para pustakawan, yakni hanya untuk memenuhi kekurangan jam mengajar guru. Apabila penunjukan kepala perpustakaan hanya untuk memenuhi kekurangan jam mengajar guru, maka hal ini akan berakibat pada pengelolaan perpustakaan yang tidak profesional karena selain bekal pendidikan perpustakaan yang tidak memadai akibat singkatnya masa diklat perpustakaan. Belum lagi ditambah dengan kesibukan guru mengajar, maka ada kemungkinan perpustakaan akan dikesampingkan. Ditangan orang-orang yang seperti ini, hal ini tentu akan menghambat kemajuan perpustakaan.

Selanjutnya, mengingat bahwa pada *point* pengangkatan kepala perpustakaan dalam Permendiknas tersebut melahirkan formulasi kepala perpustakaan sekolah yang berasal tiga komponen, yakni: Pendidik, atau Tenaga Kependidikan (Tendik) berpendidikan minimal D2 Perpustakaan, atau Tenaga Kependidikan (Tendik) berpendidikan minimal D2 Non Perpustakaan, maka dalam penelitian ini penulis akan memilih tiga sekolah yang memiliki kepala perpustakaan yang berasal dari tiga formulasi tersebut.

⁷“Rekomendasi Hasil Konferensi IASL 2013”, <http://atpusi.or.id/wp-content/uploads/2013/09/REKOMENDASI-HASIL-KONFERENSI-IASL-2013.pdf>.

Dalam hal ini, penulis memilih Sekolah Muhammadiyah di Kota Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa selama ini sekolah Muhammadiyah, khususnya di Kota Yogyakarta menaruh kepedulian terhadap perpustakaan. Kepedulian tersebut diwujudkan antara lain dalam bentuk⁸: setiap tahun menyelenggarakan lomba antar perpustakaan Muhammadiyah Kota Yogyakarta; jaringan antar perpustakaan sekolah Muhammadiyah kota Yogyakarta terjalin kuat dengan adanya Himpusma (Himpunan Pengelola Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah); memiliki jaringan katalog induk melalui lib.muh.org.

Sekolah Muhammadiyah di Kota Yogyakarta ini kemudian penulis spesifikkan lagi dengan memilih lokasi penelitian pada tingkat pendidikan SMA. Pertimbangannya lebih pada efisiensi waktu pada survey awal penelitian yakni jumlah SMA lebih sedikit dibandingkan jumlah SD dan SMP di Kota Yogyakarta. Jumlah⁹ SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta hanya berjumlah tujuh, sedangkan jumlah SMP Muhammadiyah sepuluh, dan SD Muhammadiyah berjumlah 35 sekolah. Berikut adalah tujuh SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang penulis survey.

⁸ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ketua 1 Himpusma Kota Yogyakarta, Abdul Wahid Aziz, AMd., pada Januari 2017

⁹ *ibid*

Tabel 1.1
Perpustakaan SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta

N o.	Nama Sekolah	Kualifikasi Kepala Perpustakaan	Jumlah Tenaga Perpustakaan	Keterangan
1.	SMA Muh. 1 Yogyakarta	Tendik Pend.Non Perpustakaan	3 orang	Tenaga perpustakaan terdiri dari 2 tendik berpendidikan perpustakaan dengan masa kerja 5 tahun; dan 1 tendik berpendidikan SMK.
2.	SMA Muh. 2 Yogyakarta	Tendik Pend. Non Perpustakaan	3 orang	Tenaga perpustakaan terdiri dari: 1 tendik berpendidikan perpustakaan dengan masa kerja 2 tahun; dan 2 tendik masing-masing berpendidikan S1 non perpustakaan dan SMA.
3.	SMA Muh. 3 Yogyakarta	Tendik Pend. Perpustakaan	1 orang	Kepala perpustakaan berpendidikan D3 Perpustakaan dengan masa kerja 1 bulan; dan tenaga perpustakaan berpendidikan S1 Non Perpustakaan dengan masa kerja lebih dari 10 tahun tetapi belum bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan.
4.	SMA Muh. 4 Yogyakarta	Pendidik	1 orang	Tenaga perpustakaan berpendidikan D3 Perpustakaan dengan masa kerja hampir 18 tahun.
5.	SMA Muh. 5 Yogyakarta	Pendidik	1 orang	Tenaga perpustakaan berpendidikan D3 Perpustakaan dengan masa kerja 3 tahun.
6.	SMA Muh. 6 Yogyakarta	Pendidik	Tidak ada	Kepala perpustakaan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan dengan masa kerja 5,5 tahun. Sehari-harinya guru-guru digilir untuk piket di perpustakaan karena ketiadaan tenaga perpustakaan.
7.	SMA Muh. 7 Yogyakarta	Pendidik	2 orang	Tenaga perpustakaan berpendidikan Non-Perpustakaan.

Sumber : Hasil survey oleh penulis pada Januari 2017

Berdasarkan data hasil survey tersebut, maka penulis memilih SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dengan alasan sebagai berikut:

- a. SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta terpilih sebagai lokasi penelitian untuk mewakili kepala perpustakaan yang berasal dari komponen kualifikasi Tendik minimal D2 Non Perpustakaan. Adanya 2 orang tenaga perpustakaan yang memenuhi syarat dalam kualifikasi kepala perpustakaan, menjadi alasan dari terpilihnya SMA Muhammadiyah 1. Sedangkan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, tenaga perpustakaannya belum memenuhi syarat dalam kualifikasi sebagai kepala perpustakaan. Dalam hemat penulis, keadaan dimana terdapat tenaga perpustakaan yang memenuhi syarat dalam kualifikasi sebagai kepala perpustakaan, lebih berpotensi menimbulkan permasalahan, sehingga lebih menarik untuk diteliti.
- b. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terpilih sebagai lokasi penelitian untuk mewakili kepala perpustakaan yang berasal dari komponen kualifikasi Tendik minimal D2 Perpustakaan karena merupakan satu-satunya perpustakaan sekolah di lingkungan SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta yang dikepalai oleh Tendik berpendidikan perpustakaan.
- c. SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terpilih sebagai lokasi penelitian untuk mewakili kepala perpustakaan yang berasal dari komponen kualifikasi pendidik/guru. Terdapatnya tenaga perpustakaan berpendidikan perpustakaan menjadi alasan dipilihnya sekolah tersebut. Sementara SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta meski memiliki tenaga perpustakaan berpendidikan perpustakaan, namun tidak penulis pilih karena adanya kebijakan dari pihak sekolah untuk meniadakan penelitian yang melibatkan siswa hingga bulan Agustus 2015 karena alasan persiapan ujian. Padahal dalam penelitian ini akan melibatkan

siswa sebagai informan. Sedangkan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tidak penulis pilih karena dua orang tenaga perpustakaan tidak berasal dari pendidikan perpustakaan. Penulis lebih memilih Perpustakaan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta daripada Perpustakaan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta karena dalam hemat penulis, tenaga perpustakaan yang berasal dari ilmu perpustakaan akan lebih memahami tentang kompetensi yang semestinya dimiliki oleh kepala perpustakaan, juga tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008 yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini, dan dalam wawancara awal penelitian terhadap tenaga perpustakaan, hal itu terbukti benar adanya

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta)

B. Rumusan Masalah

Dari judul besar dalam penelitian ini, yakni Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta), dijabarkan rumusan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah terkait dengan penunjukan kepala perpustakaan ditinjau dari kualifikasi dan kompetensinya di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ?
- b. Apasajakah kendala yang dihadapi dalam penunjukan kepala perpustakaan sekolah oleh Kepala SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ?
- c. Bagaimanakah dampak positif dan negatif dari penunjukan kepala perpustakaan sekolah tersebut bagi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah terkait dengan penunjukan kepala perpustakaan ditinjau dari kualifikasi dan kompetensinya di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

- b. Kendala yang dihadapi dalam penunjukan kepala perpustakaan sekolah oleh Kepala SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
- c. Dampak positif dan negatif dari penunjukan kepala perpustakaan sekolah tersebut bagi perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang penulis lakukan, maka penulis belum menjumpai penelitian yang serupa dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai beberapa kemiripan dengan judul yang peneliti ajukan yang mampu memberikan tambahan wawasan dalam penajaman penelitian.

Penelitian **pertama** oleh Noor Rita Wulan Suci¹⁰ dengan judul “Kompetensi Tenaga Perpustakaan SMP Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta Dalam Perspektif Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebagian besar perpustakaan SMP Muhammadiyah masih dikelola oleh orang-orang yang belum memiliki kompetensi dalam bidang perpustakaan, dan supaya menjadi lebih baik, maka tenaga perpustakaan harus sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 25 Tahun 2008 yang mengatur mengenai kompetensi tenaga perpustakaan sekolah yang meliputi kompetensi manajerial, pengelolaan informasi,

¹⁰Noor Rita Wulan Suci, “Kompetensi Tenaga Perpustakaan SMP Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta Dalam Perspektif Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), t.d.

kependidikan, kepribadian, sosial, serta pengembangan informasi. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi manajerial, pengelolaan informasi, kependidikan, kepribadian, sosial, serta pengembangan informasi dari masing-masing tenaga perpustakaan di SMP Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Metode yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuosioner atau angket, wawancara, dan observasi. Lokasi penelitian di 10 perpustakaan SMP Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Kemudian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial dan kependidikan berada pada kategori rendah, sedangkan kepribadian dan pengembangan profesi berada pada kategori sedang. Kontribusi dari penelitian ini dapat dipergunakan oleh kepala sekolah di lingkungan SMP Muhammadiyah dalam pengangkatan tenaga perpustakaan serta Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta untuk memajukan perpustakaan di lingkungan SMP Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Penelitian **Kedua** oleh Achmad Ubaidillah¹¹ yang berjudul “Implementasi Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman Yogyakarta (Analisis Implementasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011 tentang USBN PAI). Latar belakang penelitian tersebut adalah bahwa kebijakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) adalah kebijakan baru dari langkah pemerintah, khususnya Kementerian Agama dalam

¹¹Achmad Ubaidillah, “Implementasi Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman Yogyakarta (Analisis Implementasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dj1/1510/2011 Tentang USBN PAI)”, Skripsi Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), t.d.

meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan meningkatkan derajat PAI untuk tidak dipandang hanya sebagai mata pelajaran pelengkap, serta dari aspirasi para guru PAI kabupaten Sleman menjadi salah satu wilayah yang telah diterapkan kebijakan tersebut, keberhasilan dari tiap daerah yang telah dibebankan dalam USBN PAI. Mengingat evaluasi adalah salah satu ranah bentuk pengukuran keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar PAI.

Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dengan mengambil latar belakang Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Sleman Yogyakarta selaku Panitia Pelaksana USBN PAI. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Implementasi USBN PAI telah berjalan baik sesuai dengan aturan yang tertera dalam Surat Keputusan/Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia D.J.I/1510/2011, akan tetapi terdapat beberapa hal yang tidak sesuai diantaranya beban penyusunan soal dan penskoran. (2) Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan USBN PAI diantaranya kurangnya komunikasi antara pihak panitia kabupaten Sleman dengan beberapa sekolah, tetapi dapat diatasi. (3) Dampak yang dihasilkan dengan diadakannya Implementasi USBNPAI adalah meningkatnya perhatian baik dari pemerintah, sekolah, maupun peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam

(PAI), serta terdapat peningkatan di beberapa sekolah peserta Ujian Sekolah berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI)

Penelitian **ketiga** yang berjudul “Evaluasi Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah di Propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta)”¹². Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh kepala perpustakaan sekolah di Propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) yang dilakukan di lima (5) sekolah yaitu SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6, dan SMAN 1, dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi kepala perpustakaan sekolah. Subjek kajian penelitian ini adalah kompetensi kepala sekolah di propinsi DIY. Informan yang diteliti lima (5) orang, dengan menggunakan teknik wawancara dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian mendapati bahwa pencapaian Kepala Perpustakaan SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6, dan SMAN 1 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta belum sepenuhnya dapat menunjukkan kompetensi yang baik, khususnya kompetensi pengembangan profesi, kompetensi pengelolaan informasi, dan kompetensi kepribadian dan sosial. Hasil penelitian ini memunculkan tiga (3) faktor utama yang dianggap memiliki kontribusi terhadap kompetensi kepala perpustakaan sekolah, yakni faktor individual pustakawan, faktor institusi (sekolah) dan faktor siswa sebagai pengguna perpustakaan. Faktor utama yang dikedepankan oleh responden adalah faktor motivasi, yang terbentuk dari internal dan juga dukungan dari orang-orang disekitar pustakawan.

¹²Siti Wahdah, “Evaluasi Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah di Propinsi DIY”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), t.d.

Dari ketiga penelitian tersebut di atas, penelitian pertama terdapat kemiripan judul, dalam hal ini sama-sama mengkaji tentang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008, namun Noor Rita Wulan Suci mengaitkannya dengan kompetensi tenaga perpustakaan pada SMP Muhammadiyah di kota Yogyakarta, sedangkan disini penulis mengaitkannya dengan pengembangan profesi pustakawan. Kemudian penelitian kedua, terdapat kesamaan judul yakni pada analisis kebijakan. Penelitian kedua ini memberikan tambahan wawasan dalam penajaman penelitian ini, khususnya dalam metodologi penelitian. Sedangkan penelitian ketiga terdapat kesamaan topik bahasan, yakni mengenai kepala perpustakaan sekolah. Namun penelitian ketiga membahas mengenai kompetensi kepala perpustakaan sekolah, sedangkan penelitian ini membahas tentang penunjukan kepala perpustakaan sekolah. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.2
Daftar Kajian Pustaka

No	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kompetensi Tenaga Perpustakaan SMP Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta Dalam Perspektif Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008	mengetahui kompetensi manajerial, pengelolaan informasi, kependidikan, kepribadian, sosial, serta pengembangan informasi dari masing-masing tenaga perpustakaan di SMP Muhammadiyah Kota Yogyakarta.	deskriptif kuantitatif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuosioner atau angket, wawancara, dan observasi. Lokasi Penelitian di 10 Perpustakaan SMP Muhammadiyah di Kota Yogyakarta	kompetensi manajerial dan kependidikan berada pada kategori rendah, sedangkan kepribadian dan pengembangan profesi berada pada kategori sedang.
	Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan : <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama mengkaji tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008; - penelitian sama-sama berlokasi di sekolah Muhammadiyah Yogyakarta Perbedaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan : <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian tersebut berfokus tentang kompetensi tenaga perpustakaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada penunjukan kepala perpustakaan sekolah 			

	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian tersebut di tingkatan SMP, sedangkan penelitian ini di tingkatan SMA. - Metode pada penelitian tersebut menggunakan <i>mix method</i>, sedangkan penulis menggunakan kualitatif. - Informan pada penelitian tersebut adalah tenaga perpustakaan sekolah, sedangkan informan pada penelitian yang hendak penulis lakukan, selain melibatkan tenaga perpustakaan, juga melibatkan kepala perpustakaan, kepala sekolah dan siswa 			
No	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Implementasi Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman Yogyakarta (Analisis Implementasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011 tentang USBN PAI)	Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar PAI.	penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dengan mengambil latar belakang Seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Sleman Yogyakarta selaku Panitia Pelaksana USBN PAI. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.	(1) Implementasi USBN PAI telah berjalan baik sesuai dengan aturan yang tertera dalam SK Dirjend Pendidikan Islam Kementerian Agama RI D.J.I/1510/2011, akan tetapi terdapat beberapa hal yang tidak sesuai diantaranya beban penyusunan soal dan penskoran. (2) Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan USBN PAI diantaranya kurangnya komunikasi antara pihak panitia kabupaten Sleman dengan beberapa sekolah, tetapi dapat diatasi. (3) Dampak diadakannya Implementasi USBN PAI adalah meningkatnya perhatian baik dari pemerintah, sekolah, maupun peserta didik terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI), serta terdapat peningkatan di beberapa sekolah peserta USBN PAI
	<p>Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama mengkaji tentang implementasi dari suatu kebijakan pemerintah; - penelitian sama-sama ditujukan untuk mengungkap bagaimana jalannya implementasi suatu kebijakan, kendala, dan dampaknya di lapangan - Metode penelitian sama-sama kualitatif <p>Perbedaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian tersebut berfokus tentang Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada penunjukan kepala perpustakaan sekolah. - Lokasi penelitian tersebut di Kabupaten Sleman, sedangkan penelitian ini di Kota Yogyakarta. 			

No	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Evaluasi Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah di Propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta).	menjelaskan bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh Kepala Perpustakaan Sekolah di Propinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) yang dilakukan di lima (5) sekolah yaitu SD IT Lukman Al-Hakim, SMP Muhammadiyah 2, SMKN 5, SMKN 6, dan SMAN 1, dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi kepala perpustakaan sekolah.	Informan yang diteliti lima (5) orang, dengan menggunakan teknik wawancara dengan jenis penelitian kualitatif.	pencapaian kepala perpustakaan 5 sekolah tersebut belum sepenuhnya dapat menunjukkan kompetensi yang baik, khususnya kompetensi pengembangan profesi, kompetensi pengelolaan informasi, dan kompetensi kepribadian dan sosial. Hasil penelitian ini memunculkan tiga (3) faktor utama yang dianggap memiliki kontribusi terhadap kompetensi kepala perpustakaan sekolah, yakni faktor individual pustakawan, faktor institusi (sekolah) dan faktor siswa sebagai pengguna perpustakaan. Faktor utama yang dikedepankan oleh responden adalah faktor motivasi, yang terbentuk dari internal dan juga dukungan dari orang-orang disekitar pustakawan.
	<p>Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama mengkaji tentang Kepala Perpustakaan Sekolah; - Penelitian sama-sama bersandar pada Permendiknas Nomor 25 tahun 2008 tentang Standar tenaga Perpustakaan Sekolah - Metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif <p>Perbedaan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian tersebut berfokus tentang kompetensi kepala perpustakaan sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada penunjukan kepala perpustakaan sekolah. - Lokasi penelitian tersebut cakupannya di DIY dengan tingkatan sekolah yang bervariasi, sedangkan penelitian ini cakupannya di Kota Yogyakarta, dengan tingkatan yang lebih spesifik yakni di SMA Muhammadiyah. - Informan pada penelitian tersebut adalah kepala perpustakaan sekolah, sedangkan informan pada penelitian yang hendak penulis lakukan, selain melibatkan tenaga perpustakaan, juga melibatkan kepala perpustakaan, kepala sekolah dan siswa. 			

Penelitian yang hendak penulis lakukan :				
	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta)	untuk mengetahui implementasi kualifikasi & kompetensi, kendala, dan dampak positif & negative dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah terkait dengan penunjukan kepala perpustakaan oleh Kepala SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan : Kepala Perpustakaan Sekolah; Kepala Sekolah; Tenaga Perpustakaan; serta pemustaka. Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data : reduksi data, penyajian data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan.	

Sumber: Kajian Pustaka oleh penulis pada Januari 2016

E. Kerangka Teoritik



Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana bagan di atas. Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Permendiknas RI No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Permendiknas RI No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah memuat ketentuan tentang standar kualifikasi maupun kompetensi bagi kepala perpustakaan sekolah/madrasah serta tenaga perpustakaan. Dalam konteks ini, pembahasan akan dikhususkan pada kepala

perpustakaan sekolah/madrasah. Adapun ketentuan diperbolehkannya mengangkat kepala perpustakaan sekolah/madrasah apabila sekolah tersebut mempunyai jumlah tenaga perpustakaan sekolah/madrasah lebih dari satu orang, mempunyai lebih dari enam rombongan belajar, serta memiliki koleksi minimal 1000 (seribu) judul.

2. Kualifikasi Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Standar kualifikasi Kepala Perpustakaan Sekolah yakni:

- a. Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah melalui Jalur Pendidik, persyaratannya:
 - Berkualifikasi serendah-rendahnya diploma empat (D4) atau sarjana (S1);
 - Memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah;
 - Masa kerja minimal 3 (tiga) tahun.
- b. Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah yang melalui Jalur Tenaga Kependidikan, dengan persyaratan:
 - Berkualifikasi diploma dua (D2) Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun; atau
 - Berkualifikasi diploma dua (D2) non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun di perpustakaan sekolah/madrasah.

3. Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Selain kualifikasi, juga disyaratkan memiliki kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, kompetensi kependidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pengembangan kompetensi. Secara lebih lengkap dipaparkan sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Kompetensi Kepala Perpustakaan Sekolah
menurut Permendiknas No.25 Tahun 2008

DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI	SUB-KOMPETENSI
1. Kompetensi Manajerial	1.1 Memimpin tenaga perpustakaan sekolah / madrasah	1.1.1 Mengarahkan tenaga perpustakaan untuk bekerja secara efektif dan efisien
		1.1.2 Menggerakkan tenaga perpustakaan untuk bekerja secara efektif dan efisien
		1.1.3 Membina tenaga perpustakaan untuk pengembangan pribadi dan karir
		1.1.4 Menjadi teladan dalam melaksanakan tugas
	1.2 Merencanakan program perpustakaan sekolah/madrasah	1.2.1 Merencanakan program pengembangan
		1.2.2 Merencanakan pengembangan sumber daya perpustakaan
		1.2.3 Merencanakan anggaran
	1.3 Melaksanakan program perpustakaan sekolah/madrasah	1.3.1 Melaksanakan program pengembangan
		1.3.2 Melaksanakan pengembangan sumber daya perpustakaan

		1.3.3 Memanfaatkan anggaran sesuai dengan program
		1.3.4 Mengupayakan bantuan finansial dari berbagai sumber
	1.4 Memantau Pelaksanaan Program Perpustakaan Sekolah / Madrasah	1.4.1 Memantau pelaksanaan program pengembangan
		1.4.2 Memantau pengembangan sumberdaya perpustakaan
		1.4.3 Memantau penggunaan anggaran
	1.5 Mengevaluasi program perpustakaan sekolah/madrasah	1.5.1 Mengevaluasi program pengembangan
		1.5.2 Mengevaluasi pengembangan sumber daya perpustakaan
		1.5.3 Mengevaluasi pemanfaatan anggaran
		1.5.1 Mengevaluasi program pengembangan
	2. Kompetensi Pengelolaan informasi	2.1 Mengembangkan koleksi perpustakaan sekolah/madrasah
		2.1.1 Memiliki pengetahuan mengenai penerbitan
		2.1.2 Memiliki pengetahuan tentang karya sastra Indonesia dan dunia
		2.1.3 Memiliki pengetahuan tentang sumber biografi tokoh nasional dan dunia
		2.1.4 Menggunakan berbagai alat bantu seleksi untuk pemilihan materi perpustakaan
		2.1.5 Mengkoordinasi pemilihan materi perpustakaan bekerjasama dengan tenaga pendidik bidang studi

		2.1.6 Membuat kriteria tentang buku hadiah dan lembaga donor
		2.1.7 Mengevaluasi dan menyeleksi sumber daya informasi
		2.1.8 Bekerjasama dengan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) dalam pengembangan koleksi
		2.1.9 Melakukan pemesanan, penerimaan, dan pencatatan
		2.1.10 Mendayagunakan teknologi tepat guna untuk keperluan perawatan bahan perpustakaan
	2.2 Mengorganisasi informasi	2.2.1 Membuat deskripsi bibliografis (pengatalogan) sesuai dengan standar nasional
		2.2.2 Menentukan deskripsi subjek dan menggunakan Dewey Decimal Clasification edisi ringkas
		2.2.3 Menggunakan daftar tajuk subjek dalam bahasa Indonesia
		2.2.4 Menjajarkan kartu katalog
		2.2.5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengorganisasian dan penelusuran informasi
	2.3 Memberikan jasa dan sumber informasi	2.3.1 Merancang dan memberikan jasa informasi, termasuk referensi
		2.3.2 Menyelenggarakan jasa sirkulasi
		2.3.3 Memiliki pengetahuan mengenai sumber referensi
		2.3.4 Memberikan bimbingan penggunaan perpustakaan bagi komunitas sekolah/madrasah

	2.4 Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi	2.4.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kebutuhan
		2.4.2 Membimbing komunitas sekolah/madrasah dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
3.Kompetensi Kependidikan	3.1 Memiliki wawasan kependidikan	3.1.1 Memahami tujuan dan fungsi sekolah/madrasah dalam konteks pendidikan nasional
		3.1.2 Memahami kebijakan pengembangan kurikulum yang berlaku
		3.1.3 Memahami peran perpustakaan sebagai sumber belajar
		3.1.4 Memfasilitasi peserta didik untuk belajar mandiri
	3.2 Mengembangkan keterampilan memanfaatkan informasi	3.2.1 Menganalisis kebutuhan informasi komunitas sekolah/madrasah
		3.2.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi proses pembelajaran
	3.3 Mempromosikan perpustakaan	3.2.3 Membantu komunitas sekolah/madrasah menggunakan sumber informasi secara efektif
		3.3.1 Mengorganisasi promosi perpustakaan
		3.3.2 Menginformasikan kepada komunitas sekolah/madrasah tentang materi perpustakaan yang baru
		3.3.3 Membimbing komunitas sekolah/madrasah untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan

	3.4 Memberikan bimbingan literasi informasi	3.4.1 Mengidentifikasi kemampuan dasar literasi informasi pengguna
		3.4.2 Menyusun panduan dan materi bimbingan literasi informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna
		3.4.3 Membimbing pengguna mencapai literasi informasi
		3.4.4 Mengevaluasi pencapaian bimbingan literasi informasi
		3.4.5 Memotivasi dan mengembangkan minat baca komunitas sekolah/madrasah
		3.4.6 Menciptakan kiat pengembangan perpustakaan sekolah/madrasah
F. Kompetensi Kepribadian	4.1 Memiliki integritas yang tinggi	4.1.1 Disiplin, bersih, dan rapi
		4.1.2 Jujur dan Adil
		4.1.3 Sopan, santun, sabar, dan ramah
	4.2. Memiliki etos kerja yang tinggi	4.2.1 Mengikuti prosedur kerja
		4.2.2 Mengupayakan hasil kerja yang bermutu
		4.2.3 Bertindak secara tepat
		4.2.4 Fokus pada tugas yang diberikan
		4.2.5 Meningkatkan kinerja
		4.2.6 Melakukan evaluasi diri
5. Kompetensi Sosial	5.1 Membangun hubungan sosial	5.1.1 Berinteraksi dengan komunitas sekolah/madrasah
		5.1.2 Bekerjasama dengan komunitas sekolah/madrasah
	5.2 Membangun komunikasi	5.2.1 Memberikan jasa untuk komunitas sekolah/madrasah

		5.2.2 Mengintensifkan komunikasi internal dan eksternal
6.Kompetensi Pengembangan Profesi	6.1 Mengembangkan ilmu	6.1.1 Membuat karya tulis di bidang ilmu perpustakaan dan informasi
		6.1.2 Meresensi dan meresume buku
		6.1.3 Menyusun pedoman dan petunjuk teknis di bidang ilmu perpustakaan dan informasi
		6.1.4 Membuat indeks
		6.1.5 Membuat bibliografi
		6.1.6 Membuat Abstrak
	6.2 Menghayati Etika Profesi	6.2.1 Menerapkan kode etik profesi
		6.2.2 Menghormati Hak Atas Kekayaan Intelektual
		6.2.3 Menghormati privasi pengguna
	6.3 Menunjukkan kebiasaan membaca	6.3.1 Menyediakan waktu untuk membaca setiap hari
		6.3.2 Gemar membaca

Sumber: Salinan Lampiran Permendiknas No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah

4. Implementasi Kebijakan

Implementasi merupakan peristiwa yang berhubungan dengan apa yang terjadi setelah suatu perundang-undangan ditetapkan dengan memberikan otoritas pada suatu kebijakan dengan membentuk output yang jelas dan dapat diukur. Dengan demikian tugas implementasi kebijakan sebagai suatu penghubung yang

memungkinkan tujuan-tujuan kebijakan mencapai hasil melalui aktivitas atau kegiatan dan program pemerintah.¹³

Adapun untuk melihat tipologi pengambil kebijakan (implementator), dapat dilihat empat perspektif pengambil kebijakan yaitu¹⁴: tipe teknisi, inkrementalis, reformis, dan rasionalis.

Tipe teknisi lebih memusatkan perhatiannya pada ketertiban prosedural, rapi, dan bersih. Tipe ini kurang memperhatikan dimensi sosial dan budaya. Tipe Inkrementalis biasanya dianut oleh para politisi yang menampilkan sikap status quo, mengamati tuntutan-tuntutan baru sesuai kekuatan politik kelompoknya dan menampilkan gayatawar menawar. Sikapnya tumbuh berkembang, tidak apriori dan tidak ekstrim. Tipe reformis biasanya dianut oleh pemimpin pada level *grass root*. Tipe ini selalu menampilkan tuntutan ideal dan biasanya tidak mau berkompromi. Sedangkan tipe rasional dapat menerima langkah-langkah kompromi sejauh tetap dalam jalur kebijakan yang rasional dan lebih baik.¹⁵

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan

Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel/faktor dan masing-masing saling berhubungan satu sama lain. Dalam pandangan George C. Edwards III, implementasi kebijakan dipengaruhi setidaknya oleh empat hal, yakni¹⁶:

¹³ Hesel Nogi Tangkilisan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI, 2003), hlm.9

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluation Research: Integrasi Penelitian, Kebijakan, dan Perencanaan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm. 69

¹⁵ *ibid*

¹⁶ A.G Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 87

1. Komunikasi, tujuan, dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran sehingga akan mempengaruhi distrorsi implementasi
2. Sumberdaya. Sumberdaya adalah faktor penting agar implementasi menjadi efektif. Sumberdaya dapat berupa sumber daya manusia dan sumber daya finansial.
3. Disposisi. Disposisi yaitu watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementator, seperti kejujuran, komitmen, dan demokratis.
4. Struktur birokrasi. Semakin sederhana struktur birokrasi yang menjadi implementor kebijakan maka dalam pelaksanaannya akan efektif. Salah satu aspek struktur yang penting dalam setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar. Keempat ketentuan tersebut tidak bisa berdiri sendiri, namun saling terkait dan berhubungan satu sama lain.

Sedangkan teori-teori lainnya yakni:

- Teori Merilee S. Grindle

Keberhasilan implementasi kebijakan menurut teori ini dipengaruhi oleh dua variabel yakni isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Variabel isi kebijakan ini mencakup: (1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan; (2) Jenis manfaat yang diterima oleh target group termuat dalam isi kebijakan; (3) sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.¹⁷

¹⁷ *ibid.*, hlm.93.

- Daniel A. Mazmania dan Paul A. Sabatier

Ada 3 kelompok variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yakni: (1) karakteristik masalah; (2) karakteristik kebijakan/Undang-Undang; (3) variabel lingkungan.¹⁸

- G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondenelli

Ada empat kelompok variabel yang dapat mempengaruhi kinerja/dampak suatu program, yakni (1) kondisi lingkungan; (2) hubungan antar organisasi; (3) sumberdaya organisasi untuk implementasi program; (4) karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.

- David L. Weimer dan Aidan R. Vining

Ada tiga kelompok besar yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, yakni: (1) logika kebijakan; (2) lingkungan tempat kebijakan dioperasikan; (3) kemampuan implementator kebijakan.¹⁹

6. Implementasi Penunjukan Kepala Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Sekolah dipimpin oleh kepala perpustakaan sekolah yang ditunjuk/ditetapkan berdasarkan Surat Tugas/Surat Keputusan Kepala Sekolah. Kepala perpustakaan sekolah dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tenaga yang bertugas melaksanakan fungsi layanan teknis dan layanan pengguna. Tenaga yang bertugas dalam pelayanan teknis dan layanan pengguna bertanggungjawab kepada kepala perpustakaan.²⁰

Berdasarkan Permendiknas No. 25 Tahun 2008 maka dalam pengangkatan kepala perpustakaan melahirkan formulasi kualifikasi kandidat yang berasal dari

¹⁸*ibid*

¹⁹*Ibid.*, hlm. 103

²⁰Siti Wahdah, *Op. cit.*, 2014, hlm.6-7

tiga komponen, yakni Pendidik, atau Tenaga Kependidikan (Tendik) berpendidikan minimal D2 Perpustakaan, atau Tenaga Kependidikan (Tendik) berpendidikan minimal D2 Non Perpustakaan.

Dalam tugasnya sebagai pengelola pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, maka kepala sekolah yang diberikan tanggungjawab untuk mengimplementasikan penunjukan kepala perpustakaan sekolah. Selain memperhatikan pada kualifikasi, penunjukan haruslah didasarkan pada kompetensi.

7. Kendala serta Dampak Positif dan Negatif dari Penunjukan Kepala Perpustakaan terhadap Perpustakaan

Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia²¹ berarti (1) halangan, rintangan, gendala; (2) faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan; (3) hal (khususnya bentuk geometri lingkungan) yang membatasi keleluasaan gerak sebuah benda atau suatu sistem. Dalam konteks ini maka kendala diartikan sebagai halangan yang membatasi keleluasaan Kepala Sekolah dalam mengimplemetasikan penunjukan Kepala Perpustakaan Sekolah sebagaimana Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008.

Sedangkan Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia²² berarti (1) benturan; (2) pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif; (3) benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti di momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu.

²¹ <https://kbbi.web.id/kendala.html>

²² <https://kbbi.web.id/dampak.html>

Sedangkan dampak kebijakan menurut Dye²³ diartikan sebagai keseluruhan efek yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dalam kondisi kehidupan.

Penggunaan kata dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikan di dalam kalimat dan masyarakat secara luas, yang pada umumnya menggunakan pengelompokan: (1) dampak positif, yakni akibat baik/pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi; (2) dampak negatif, yakni pengaruh/akibat yang merugikan dan cenderung memperburuk keadaan.²⁴

Oleh karenanya Dampak dalam penelitian ini dimaknai sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif) sehubungan dari penunjukan Kepala Perpustakaan Sekolah.

Berkaitan dengan dampak kebijakan, perlu dipahami akan adanya dampak yang diharapkan dan dampak yang tidak diharapkan. Dampak yang diharapkan mengandung pengertian bahwa ketika kebijakan dibuat, pemerintah telah menentukan atau memetakan dampak apa saja yang akan terjadi. Diantara dampak-dampak yang diduga akan terjadi dalam pelaksanaan kebijakan, ada dampak yang diharapkan dan ada yang tidak diharapkan. Lebih dari itu, pada akhir implementasi kebijakan muncul pula dampak-dampak yang tak terduga, diantaranya ada yang diharapkan dan yang tidak diharapkan, atau yang diinginkan dan tidak diinginkan.²⁵

²³ Thomas R. Dye. 1981. *Understanding Public Policy*, Sixth Edition (New Jersey: Prentice Hall Inc), hlm. 60

²⁴ *Pengertian Dampak Menurut Para Ahli*. <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-dampak-menurut-para-ahli/>

²⁵ Samodra Wibawa, *Evaluasi Kebijakan Publik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 5

Dalam konteks penelitian ini, lahirnya Permendiknas yang dilatarbelakangi oleh masih sedikitnya jumlah tenaga perpustakaan sekolah dibandingkan dengan banyaknya sekolah, yang kemudian diimplementasikan pada saat sekarang ini dimana lulusan sekolah perpustakaan semakin banyak maka kemudian banyak bermunculan kritik ketidakpuasan dari para pustakawan sebagaimana diungkap di awal.

Bahkan Sulisty-Basuki²⁶ dalam tulisannya mengungkapkan bahwa PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru mengganjal tenaga perpustakaan sekolah. Pada pasal 24 ayat 7 diberi tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan satuan pendidikan dengan beban kerja sesuai dengan beban kerja kepala perpustakaan satuan pendidikan. Pasal ini ditujukan untuk guru yang memiliki jam kerja kurang dari 12 jam lalu kekurangannya diisi dengan jabatan kepala perpustakaan. Hal ini menurut Sulisty-Basuki jelas merendahkan profesi pustakawan (tenaga perpustakaan sekolah) yang belajar 2 s.d 4 tahun namun hanya dijadikan staf sementara kepalanya hanya lulus pelatihan yang kurang dari 20 jam. Dalam praktik, guru yang menjadi kepala perpustakaan sekolah menyerahkan sepenuhnya ke pustakawan lalu mereka sibuk dengan kegiatan lain.

Namun sisi lainnya, keberadaan guru perpustakaan diharapkan dapat mensukseskan konsep *teacher-librarian*. *Teacher-Librarian*²⁷ adalah pemain dalam

²⁶“Tantangan dan Peluang Pengembangan Perpustakaan Sekolah di Indonesia: Tinjauan Kritis Sejarah Perjalanan Perpustakaan Sekolah di Indonesia dan Proyeksinya Pada Masa Mendatang”, Diunggah di <https://sulistyobasuki.wordpress.com/2015/01/05/tantangan-dan-peluang-pengembangan-perpustakaan-sekolah-di-indonesia-tinjauan-kritis-sejarah-perjalanan-perpustakaan-sekolah-di-indonesia-dan-proyeksinya-pada-masa-mendatang/>

²⁷“Mengusung Kembali Peran Teacher Librarian dan Pemberdayaan Perpustakaan Madrasah”. Diunduh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/261/1/SRI%20ROHYANTI%20ZULAIKHA%20MENGUSUNG%20KEMBALI%20P>

sebuah tim, bekerja dengan semua anggota anggota dalam komunitas sekolah. Konsep Guru Pustakawan adalah merupakan perwujudan kerjasama yang langsung dengan guru kelas, berbagi tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum dan implementasinya, bertanggungjawab dalam pemilihan koleksi dan melakukan bimbingan pada anak didik. Guru pustakawan juga bertanggungjawab seperti halnya yang dilakukan oleh semua anggota masyarakat, membantu membangun dan memelihara program-program yang diadakan oleh perpustakaan serta melakukan program advokasi dan promosi pembelajaran berbasis sumber.

Adapun terkait dengan penempatan tenaga kependidikan yang berasal dari non guru dan non tenaga perpustakaan (dari bagian tata usaha), ada jawaban menarik dari salah seorang responden saat penulis melakukan survey awal penelitian. Penulis bertanya tentang mengapa kepala perpustakaan diganti (dari yang tadinya dikepalai guru, diganti oleh Kepala Tata Usaha). Responden tersebut menjawab bahwa sekarang guru tidak boleh menjadi kepala perpustakaan di sekolah tersebut, agar perpustakaan tidak ditinggal-tinggal.²⁸

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian menurut Silverman dalam Pendit²⁹ adalah keseluruhan dari cara penelitian yang didasarkan pada pendekatan tertentu, sementara metodologi penelitian lebih merupakan rincian teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian.

ERAN%20TEACHER-

[LIBRARIAN%20DAN%20PEMBERDAYAAN%20PERPUSTAKAAN%20MADRASAH.pdf](#)

²⁸Wawancara penulis dalam survey awal penelitian dengan Sdr. Lilik Muarofah, SIP, tenaga perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, pada 30 Januari 2017.

²⁹Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Jakarta: JIP-FSUI, 2003), hlm. 163

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Penelitian studi kasus menekankan kedalaman analisis pada kasus tertentu yang lebih spesifik. Metode ini sangat tepat dipakai untuk memahami fenomena tertentu dan waktu yang tertentu pula.³⁰

Dalam penelitian ini, penulis berupaya melakukan analisis mendalam terkait dengan kasus implementasi penunjukan kepala perpustakaan sekolah sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah. Adapun hasil penelitian studi kasus tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi karena lingkungannya sempit. Dalam konteks penelitian ini lingkungannya hanya di tiga sekolah, yakni SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.³¹ Dalam penelitian ini tempat untuk memperoleh penelitian yakni di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Dengan alasan pemilihan tempat sebagaimana telah penulis paparkan dalam latar belakang masalah.

³⁰Arsidi, "Kompetensi Sosial Anggota Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia (ATPUSI): Studi Kasus ATPUSI Provinsi D.I. Yogyakarta, artikel (Yogyakarta: ATPUSI, 2012).

³¹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 143

Selain itu, subjek penelitian kualitatif ini adalah beberapa orang yang memberikan informasi dalam pengumpulan data yang disebut informan.³² Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan, dan Pemustaka.

Adapun objek penelitian adalah variabel atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³³ Objek dalam penelitian ini adalah implementasi Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 terkait dengan penunjukan kepala perpustakaan sekolah.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di SMA Muhammadiyah 1; SMA Muhammadiyah 3; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Terpilihnya ketiga tempat penelitian tersebut sebagaimana penulis paparkan di latar belakang masalah.

Adapun penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2017 sampai dengan Agustus 2017.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap pengumpulan data, diantaranya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan studi pustaka.

a. Observasi

Teknik observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian dalam kehidupan informan yang diteliti dan diamati. Tujuan

³²Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), hlm.6

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 18

observasi adalah mendeskripsikan keadaan yang terjadi, aktivitas-aktivitas, dan melihat makna aktivitas tersebut dari perspektif informan.³⁴

Proses observasi ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama adalah observasi yang bertujuan untuk memastikan lokasi penelitian. Tahap kedua adalah observasi yang bertujuan untuk memperoleh data-data terkait dengan pokok-pokok masalah.

Tahap pertama observasi untuk memastikan lokasi penelitian telah penulis lakukan pada bulan Januari 2017. Tahap kedua observasi akan mulai penulis lakukan pada bulan Maret 2017.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁵ Dalam penelitian ini digunakan wawancara secara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁶ Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai wawancara kehilangan arah.³⁷ Pedoman wawancara dapat dilihat di lampiran.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

³⁴Patton dalam Poerwadi, E. Kristi (1998), *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi UI, 1998), hlm. 90

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

³⁶*ibid*

³⁷Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 85

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329

Dalam hal ini penulis akan mencari dokumen terkait dengan sekolah serta Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kajian terhadap pustaka-pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat dihasilkan suatu kerangka berpikir baru yang dapat dijadikan landasan-landasan, baik penyusunan hipotesis penulisan, cara-cara penelitian, maupun kegiatan lainnya.³⁹ Penulis membaca skripsi, tesis, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan memperoleh informasi mengenai berbagai teori yang mendukung penelitian.

5. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data-data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴⁰ Eksistensi informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk mempertajam proses evaluasi yang dilakukan oleh peneliti.

Metode pengambilan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁴¹ Teknik *purposive sampling* disebut juga dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita

³⁹ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 56

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, 2002, hlm. 122

⁴¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 157

harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴²

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu informan kunci serta informan pendukung. Berikut merupakan kriteria untuk menentukan informan kunci:

- a. Merupakan pihak yang melakukan penunjukan kepala perpustakaan sekolah
- b. Bersedia menjadi informan.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Informan pendukung sebagai pemilik sumber data tambahan untuk melengkapi data yang diperoleh dari informan kunci. Penulis menentukan kriteria informan pendukung sebagai berikut:

- a. Merupakan pihak-pihak yang dapat penulis mintai keterangan untuk melengkapi/mengkroscek informasi yang penulis dapatkan dari informan kunci.
- b. Bersedia menjadi informan

Berdasarkan kriteria tersebut, informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan, tenaga perpustakaan, serta pustaka SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 218-219

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Validasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri. Peneliti kualitatif sebagai *home human instrument* memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴³

Menurut Arikunto⁴⁴ instrumen adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrument penelitian yang penulis gunakan yaitu pedoman wawancara yang dapat dilihat dilampiran.

7. Uji Keabsahan Hasil Penelitian

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal; (1) subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif; (2) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan

⁴³Sugiyono, *Op. cit.*, 2008, hlm. 305-306

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, 2006, hlm. 160

ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control (dalam observasi partisipasi); (3) sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.⁴⁵

Sehubungan dengan ini penulis menggunakan Triangulasi sebagai teknik pengujian keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek.⁴⁶

Menurut Denzin dalam Bungin⁴⁷ maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan triangulasi ini memanfaatkan peneliti, sumber, metode, dan teori. Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan triangulasi dengan metode dan teori.

a. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, misal apakah informasi yang didapat dengan metode *interviews* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview, begitu juga sebaliknya. Apabila berbeda, maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.

⁴⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 254

⁴⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 330

⁴⁷ Burhan Bungin, *Op. cit.*, 2007, hlm. 256-257

b. Triangulasi dengan Teori

Menurut Bardiyansyah dalam Bungin⁴⁸, triangulasi dengan teori dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.

8. Analisis Data

Terkait analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁹

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁰ Hasil wawancara penulis dengan informan, dicatat secara teliti dan terinci. Selanjutnya penulis merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian,

⁴⁸ Burhan Bungin, *Op. cit.*, 2007, hlm. 257

⁴⁹ *ibid*, hlm. 334

⁵⁰ *ibid*, hlm. 338

yakni untuk mengetahui implementasi Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 terkait penunjukan kepala perpustakaan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif.⁵¹ Penyajian yang digunakan penulis dalam penelitian tentang implemementasi Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 terkait penunjukan kepala perpustakaan adalah teks yang bersifat naratif. Reduksi data yang telah didapat dalam wawancara, kemudian dianalisis secara mendalam.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan.⁵² Dalam konteks penelitian ini tujuan triangulasi ditujukan untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap implementasi Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 terkait penunjukan kepala perpustakaan.

⁵¹*ibid*, hlm. 341

⁵²*ibid*, hlm. 330

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³ Pada tahap penarikan kesimpulan ini penulis menginterpretasikan data untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan.

9. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan;

BAB II terdiri dari dua bagian, yaitu TINJAUAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI. Tinjauan Pustaka berisi uraian mengenai hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Landasan teori memaparkan tentang konsep-konsep yang akan dijadikan paradigma berpikir yang mendukung penelitian yang dilakukan;

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik analisis data;

⁵³ *Ibid*, hlm. 345

BAB IV PEMBAHASAN, akan dibahas sekilas mengenai perpustakaan sekolah / madrasah yang dijadikan sebagai tempat penelitian; kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah / Madrasah terkait dengan Penunjukan Kepala Perpustakaan ditinjau dari kualifikasi dan kompetensinya oleh Kepala Sekolah di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Selanjutnya, dibahas mengenai kendala dan dampak positif dan negatif dari penunjukan kepala perpustakaan sekolah tersebut bagi perpustakaan;

BAB V PENUTUP, meliputi simpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam tesis yang berjudul Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta) dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahwa Implementasi Penunjukan Kepala Perpustakaan Sekolah berdasarkan Permendiknas No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Perpustakaan Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta telah sesuai secara kualifikasi, sedangkan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum sesuai secara kualifikasi, yakni masih belum mencukupinya masa kerja dari Kepala Perpustakaan yang ditunjuk. Belum mencukupinya masa kerja ini kemudian berimbas pada lemahnya fungsi manajerial yang berakibat pada terkendala dalam terpenuhinya kompetensi pengembangan keilmuan, dan promosi perpustakaan yang belum dilakukan. Lemahnya fungsi manajerial ini sangat terkait dengan faktor kurangnya masa kerja, terlebih bila rekan kerja sudah jauh lebih senior (lebih lama masa kerjanya), maka akan muncul perasaan “tidak enak hati” untuk mendelegasikan/membagi tugas di perpustakaan.

Sedangkan terkait kompetensi yang belum terpenuhi dari Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yakni terkait kompetensi pengembangan keilmuan.

2. Kendala yang dihadapi dalam penunjukan Kepala Perpustakaan Sekolah oleh Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yakni Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tidak mengalami kendala; Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terkendala pada kandidat yang hanya satu orang; Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tidak terkendala dalam penunjukan Kepala Perpustakaan Sekolah

3. Dampak dari penunjukan Kepala Perpustakaan Sekolah tersebut bagi Perpustakaan yakni:

- Dampak penunjukan Ibu Wijayanti sebagai Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang notabene beliau berasal dari Tenaga Pendidik membawa beberapa dampak positifnya yakni karena beliau bukan berasal dari guru maka beliau menjadi lebih fokus dalam mengelola perpustakaan; lebih berpengalaman dan lebih cinta terhadap perpustakaan karena lamanya masa kerja; dan telah terbukti mampu membawa perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta menjadi Juara Nasional.

Adapun dampak Negatifnya yakni kemungkinan karena beliau bukan berasal dari guru sehingga terkait hal yang berhubungan dengan guru, seperti pengadaan buku menjadi lebih lama; serta penunjukan Kepala Perpustakaan

oleh Kepala Sekolah yang biasanya acuannya pada masa kerja, menjadikan proses regenerasi menjadi lama; selain itu, menurut petugas perpustakaan, Kepala Perpustakaan kurang bisa menerima suatu inovasi baru bagi perpustakaan.

Adapun pendapat siswa terkait perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yakni perpustakaannya bagus, baik dilihat dari kelengkapan buku-bukunya, fasilitasnya, pelayanannya, serta program-programnya.

- Penunjukan Ibu Rohaniyati sebagai Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang notabene beliau berasal dari Tenaga Pendidik *berbackground* pendidikan perpustakaan membawa beberapa dampak positifnya yakni perpustakaan menjadi lebih tertata karena ditangani oleh orang yang berkompeten; selain itu Ibu Rohaniyati juga lebih bisa menerima saran dan masukan untuk pengembangan perpustakaan.

Dampak negatifnya yakni karena Masa Kerja yang belum memenuhi persyaratan, maka disini rekan kerja harus bersabar untuk menunjukkan peta kerja di sekolah.

Adapun pandangan siswa terkait perpustakaan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengungkapkan bahwa perpustakaan menyenangkan, ruangan nyaman, fasilitasnya bagus, koleksinya lengkap, pelayanan ke pengunjung juga bagus.

- Penunjukan Dra. Sri Lestari Kusdiati sebagai Kepala Perpustakaan yang notabene beliau berasal dari Tenaga Pendidik *berbackground* pendidikan non

perpustakaan membawa beberapa dampak positifnya yakni bahwa sejauh ini perpustakaan berjalan dengan baik karena dalam keseharian di perpustakaan beliau dibantu oleh tenaga perpustakaan yang memang ber*background* pendidikan perpustakaan; dan karena posisi beliau sebagai guru maka komunikasi dengan siswa dan guru menjadi lebih lancar.

Dampak negatifnya tidak bisa *fulltime* di perpustakaan, sementara staff perpustakaan hanya satu orang, sehingga akan kesulitan ketika staff perpustakaan harus meninggalkan perpustakaan untuk memenuhi undangan workshop

Selain itu, secara keseluruhan Kepala Sekolah memberikan catatan terkait perpustakaan sekolah yakni belum optimalnya tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan. Sedangkan menurut siswa terkait perpustakaannya mengungkapkan bahwa perpustakaan masih kurang terkait dengan fasilitas, seperti ruang baca pengap, buku-buku kurang lengkap, rak juga kurang, pengunjung kurang ramai.

B. SARAN

- Saran bagi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Mengingat telah lamanya masa kerja Kepala Perpustakaan yakni sekitar 14 tahun, maka penting bagi Kepala Sekolah untuk melakukan regenerasi. Regenerasi tidak dimaksudkan untuk menggeser “senior”, namun lebih dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda untuk dapat memimpin dengan lebih baik lagi, dengan cara memberikan kesempatan generasi muda

untuk memimpin. Sementara “senior” disini dapat berperan sebagai Tut Wuri Handayani (dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan).

- **Saran bagi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

1. Penunjukan Kepala Perpustakaan sebaiknya tetap memperhatikan masa kerja karena dalam penunjukan Kepala Perpustakaan sebagaimana dalam Permendiknas No. 25 Tahun 2008 didasarkan pada kualifikasi dan kompetensi. Sedangkan untuk mengetahui kompetensi dari seseorang, tidak bisa dilakukan secara serta-merta, sehingga disini diperlukan waktu “pengenalan” yang cukup.
2. Bagi Kepala Perpustakaan, adalah hal yang diidamkan oleh para pustakawan, bahwa nantinya perpustakaan akan dikepalai oleh pustakawan (mereka yang ber*background* pendidikan perpustakaan), mengingat pendidikan selama 3-4 tahun di perpustakaan tentu tidak bisa digantikan begitu saja dengan diklat yang hanya 120 jam. Maka meski masa kerja yang masih sangat baru, maka penting bagi kepala perpustakaan untuk terus belajar dari sisi peningkatan kompetensi manajerial agar dapat terpenuhinya kompetensi yang lainnya.
3. Penting kiranya untuk memberikan kesempatan diklat perpustakaan kepada tenaga perpustakaan, yakni Hj. Esti Rahayu, SE. Karena dalam Permendiknas No. 25 Tahun 2008, bukan hanya kepala perpustakaan, namun tenaga perpustakaan juga disyaratkan untuk mengikuti diklat tersebut. Berikut redaksi dalam Permendiknas tersebut:

“Setiap perpustakaan sekolah/madrasah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yang berkualifikasi SMA tau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.”

Pemberian kesempatan diklat ini penulis rasa penting karena peran dari tenaga perpustakaan untuk mendukung tugas-tugas di perpustakaan yang diembannya. Tugas-tugas ini akan dapat telaksana dengan baik apabila petugas perpustakaan yang *berbackground* pendidikan Non Perpustakaan ini memiliki pengetahuan yang cukup tentang perpustakaan.

- **Saran bagi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta**

1. Meski secara kasat mata tidak ada protes yang muncul dari tenaga perpustakaan, dengan kembali mengkader dua orang guru untuk diikutkan dalam diklat pengelolaan perpustakaan, maka hal ini berarti menghambat bahkan mematikan pengembangan karier dari staff perpustakaan. Maka diperlukan kebijakan yang adil agar semua pihak di sekolah tersebut diberikan kesempatan untuk dapat berkembang karir dan potensinya. Dan lagi, kalau guru banyak pos di sekolah tersebut maupun di sekolah lain yang bisa diduduki untuk pengembangan karirnya, sedangkan pustakawan, maka tidak ada pos pengembangan karir yang lain selain di perpustakaan. Apakah adil bila satu-satunya pos yang bisa ditempati itu kemudian masih diambil juga oleh guru?

- **Saran bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah**

Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta

1. Mengingat otoritas penunjukan Kepala Perpustakaan berada di tangan Kepala Sekolah maka Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta perlu memberikan arahan dan himbauan kepada Kepala Sekolah untuk menunjuk Kepala Perpustakaan dengan mendasarkan pada Kompetensi yang dimiliki, mengingat bahwa perpustakaan merupakan Jantungnya Pendidikan, sehingga tidak bisa asal-asalan dalam pengelolaannya.
2. Mengingat bahwa telah ada rutinitas dari sekolah Muhammadiyah di Kota Yogyakarta untuk menyelenggarakan *event* lomba perpustakaan setiap tahunnya, maka tidak ada salahnya bila kompetensi Kepala Perpustakaan turut juga dinilai sebagai salah satu aspek penilaian pada lomba perpustakaan. Dengan demikian, maka ketika ada sekolah yang asal-asalan dalam menunjuk Kepala Perpustakaan, hal tersebut akan menjadi merugikan pihak sekolah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Safrudin. 2012. *Menjadi Pustakawan Progresif*. Yogyakarta: Idea Press
- Harefa, Andreas. 2004. *Membangkitkan Etos Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Iswahyudi. 2013. *Jabatan Kepala Perpustakaan Sekolah Hanya Untuk Memenuhi Kekurangan Jam Sertifikasi Guru*.
<http://librarianyudi.blogspot.com/2013/05/jabatan-kepala-perpustakaan-sekolah.html>. Diakses pada 10 Juni 2014
- Karomah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, M. Zainuddin, . 2004. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Moeliono, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir. *Asas-Asas Kebijakan*, 2003, Yogyakarta: Idea Press.
- Noor Rita Wulan Suci. 2014. *Kompetensi Tenaga Perpustakaan SMP Muhammadiyah Di Kota Yogyakarta Dalam Perspektif Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Parsons, Wayne. 2001. *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachmawati, Ike Kusdyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Suwarno, Wiji. 2013. *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tangkilisan, Hesel Nogi. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI.
- Tegakkan UU 43/2007 TENTANG PERPUSTAKAAN ‘Tolak Pengangkatan Kepala Perpustakaan yang tidak sesuai Undang-Undang. <https://m.facebook.com/photo.php?fbid=10151475575011826&id=574851825&set=o.251533518225849&source=46>. Diakses pada 10 Juni 2014.
- Tukinem. 2012. *Analisis Kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Tentang Evaluasi USBN PAI*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Usman, M. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN LAPANGAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Lokasi	Hasil
1.	Januari 2017	Melakukan Survey awal Penelitian	6 SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta	Penulis mendapatkan data tentang kualifikasi pendidikan dan masa kerja Tenaga Perpustakaan dan Kepala Perpustakaan di 6 SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, yang kemudian penulis pilih 3 diantaranya sebagai lokasi penelitian, yakni SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
2.	17 Mei 2017	Wawancara ke Kepala Sekolah	SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Didapatkan hasil mengenai bagaimana implementasi penunjukan kepala perpustakaan, kendala penunjukan, serta dampak penunjukan tersebut bagi perpustakaan
3.	17 Mei 2017	Wawancara kepada Kepala Perpustakaan	SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Didapatkan hasil mengenai kompetensi kepala perpustakaan; dan kendala dalam melaksanakan tugas sebagai Kepala Perpustakaan.

4.	18 Mei 2017	Wawancara kepada Tenaga Perpustakaan	SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Didapatkan hasil mengenai bagaimana implementasi penunjukan kepala perpustakaan di mata tenaga perpustakaan serta kesesuaiannya pada Permendiknas No. 25 Tahun 2008; kendala yang dirasakan sebagai rekan kerja, serta dampak penunjukan tersebut bagi perpustakaan.
5.	18 Mei 2017	Wawancara kepada siswa	SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Didapatkan hasil mengenai bagaimana pendapat siswa terkait perpustakaan sekolah ditempat mereka, serta harapan mereka terhadap perpustakaan.
6.	19 Mei 2017	Wawancara kepada Kepala Perpustakaan	SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Didapatkan hasil mengenai kompetensi kepala perpustakaan; dan kendala dalam melaksanakan tugas sebagai Kepala Perpustakaan.
7.	19 Mei 2017	Wawancara kepada Tenaga Perpustakaan	SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Didapatkan hasil mengenai bagaimana implementasi penunjukan kepala perpustakaan di mata tenaga perpustakaan serta kesesuaiannya pada Permendiknas No. 25 Tahun 2008; kendala yang dirasakan sebagai rekan kerja, serta

				dampak penunjukan tersebut bagi perpustakaan.
8.	20 Mei 2017	Wawancara kepada Kepala Sekolah	SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Didapatkan hasil mengenai bagaimana implementasi penunjukan kepala perpustakaan, kendala penunjukan, serta dampak penunjukan tersebut bagi perpustakaan.
9.	20 Mei 2017	Wawancara kepada siswa	SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Didapatkan hasil mengenai bagaimana pendapat siswa terkait perpustakaan sekolah ditempat mereka, serta harapan mereka terhadap perpustakaan.
10.	22 Mei 2017	Wawancara kepada Kepala Perpustakaan	SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta	Didapatkan hasil mengenai kompetensi kepala perpustakaan; dan kendala dalam melaksanakan tugas sebagai Kepala Perpustakaan.
11.	22 Mei 2017	Menyerahkan transkrip wawancara untuk di setujui kesesuaiannya kepada Kepala Sekolah	SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Disetujui
12.	23 Mei 2017	Wawancara kepada Tenaga Perpustakaan	SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta	Didapatkan hasil mengenai bagaimana implementasi penunjukan kepala perpustakaan di mata

				tenaga perpustakaan serta kesesuaiannya pada Permendiknas No. 25 Tahun 2008; kendala yang dirasakan sebagai rekan kerja, serta dampak penunjukan tersebut bagi perpustakaan.
13.	23 Mei 2017	Wawancara kepada Kepala Sekolah	SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta	Didapatkan hasil mengenai bagaimana implementasi penunjukan kepala perpustakaan, kendala penunjukan, serta dampak penunjukan tersebut bagi perpustakaan
14.	24 Mei 2017	Wawancara kepada siswa	SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta	Didapatkan hasil mengenai bagaimana pendapat siswa terkait perpustakaan sekolah ditempat mereka, serta harapan mereka terhadap perpustakaan.
15.	29 Mei 2017	Menyerahkan transkrip wawancara untuk di setujui kesesuaiannya kepada Kepala Perpustakaan, Petugas Perpustakaan, dan Siswa	SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Disetujui
16.	5 Juni 2017	Menyerahkan transkrip wawancara	SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	Disetujui

		untuk di setujui kesesuaiannya kepada Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan dan Siswa		
17.	2 Juni 2017	Menyerahkan transkrip wawancara untuk di setujui kesesuaiannya kepada Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Tenaga Perpustakaan, dan Siswa	SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta	Disetujui

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (P) : Lilik Purwanti, SIP
 Informan (I) : Tri Ismu Husnan Purwono, SH.,MM.
 Jabatan Informan : Kepala SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
 Pelaksanaan Wawancara : 17 Mei 2017

1. (P) Apa yang anda ketahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah?
 (I) Permendiknas tersebut membahas tentang standar kualifikasi dan kompetensi kepala perpustakaan dan tenaga perpustakaan sekolah.
2. (P) Bagaimana Implementasi dari Permendiknas tersebut di sekolah ini?
 (I) SMA Muhi (Muhammadiyah Satu) telah berusaha mendekati apa yang ada di Permendiknas tersebut. Namun, pemerintah memberikan peraturan sedemikian rupa tetapi pemerintah sendiri belum bisa maksimal untuk menyediakan tenaga perpustakaan yang handal dan berkompeten.
3. (P) Apa yang menjadi pertimbangan Bapak ketika menunjuk Ibu Wijayanti sebagai kepala Perpustakaan?
 (I) Beberapa pertimbangan kami yakni,
 Pertama, Pengalaman di perpustakaan sekolah sudah lama;
 Kedua, Berkompeten di bidang manajerial dan pengelolaan informasi;
 Ketiga, Sekolah swasta harus bisa memaksimalkan SDA maupun SDMnya.
4. (P) Apakah menurut Anda Ibu Wijayanti memenuhi kualifikasi dan kompetensinya sebagai Kepala Perpustakaan?
 (I) Menurut saya, sudah.
5. (P) Adakah yang menjadi kendala dalam penunjukan kepala perpustakaan tersebut?

- (I) Tidak ada kendala yang berarti, bahkan Ibu Wijayanti bisa membawa perpustakaan SMA Muhi menjadi Juara Nasional 2016
- 6. (P) Adakah pihak yang merasa tidak puas dengan keputusan Bapak?
 - (I) Saya kira tidak ada, dan sejauh ini baik-baik saja.
- 7. (P) Bagaimana dampak dari penunjukan tersebut bagi perpustakaan?
 - (I) Berdampak baik, terbukti bisa membawa perpustakaan SMA Muhi menjadi Juara Nasional.

Kesimpulan:

Informan mengetahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008. Menurut informan, Ibu Wijayanti memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai kepala perpustakaan. Pertimbangan yang mendasari penunjukan Ibu Wijayanti sebagai Kepala Perpustakaan yakni: pengalaman di perpustakaan sekolah sudah lama; berkompeten di bidang manajerial dan pengelolaan informasi; sekolah swasta harus bisa memaksimalkan SDA maupun SDMnya. Informan tidak menemukan kendala dalam penunjukan kepala perpustakaan. Dampak penunjukan tersebut menurut informan berdampak baik bagi perpustakaan karena terbukti bisa membawa perpustakaan SMA Muhi menjadi Juara Nasional.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (P) : Lilik Purwanti, SIP

Informan (I) : Wijayanti

Jabatan Informan : Kepala Perpustakaan SMA Muh. 1 Yogyakarta

Pelaksanaan Wawancara : 17 Mei 201

1. (P) Sejak kapan Ibu ditunjuk sebagai Kepala Perpustakaan Sekolah?
 (I) Sejak Tahun Ajaran 2003/2004
 (P) Sudah berapa lama Ibu bekerja di sekolah ini? Dan bagaimana cerita pengalaman Ibu di perpustakaan?
 (I) Sudah 25 tahun saya bekerja di perpustakaan SMA ini. Sebelumnya saya bekerja di Perpustakaan P3PK (Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan dan Kawasan) UGM selama 5 tahun. Pendidikan saya D2 FNE (Fakultas Non Gelar Ekonomi) UGM. Pertama kali diklat perpustakaan tahun 1987 di Pascasarjana UGM. Total diklat perpustakaan selama 250 jam.
2. (P) Adakah kendala yang Ibu hadapi setelah ditunjuk sebagai Kepala Perpustakaan?
 (I) Kalau kendala sebelum memenangi lomba adalah bagaimana mengupayakan perpustakaan agar ramai dikunjungi. Tapi lambat laun setelah kami adakan lomba, seminar, training motivasi, dan bedah buku perpustakaan mulai ramai. Terlebih setelah desain perpustakaan direnovasi sedemikian rupa maka pengunjung jadi semakin banyak.
 Dan kalau kendala sekarang ini setelah memenangi lomba perpustakaan kami kurang tenaga. Terlebih ini mau ada program perpustakaan keliling yang berkeliling di TPA dan ke masyarakat, serta perkumpulan organisasi masyarakat. Selain itu, di setiap kelas kami memiliki pojok baca dimana terdapat 25 judul buku pada masing-masing pojok baca. Sementara disini terdapat 33 kelas. Idealnya penggantian koleksi rutin dilaksanakan sebulan sekali,

namun karena keterbatasan tenaga, maka disini kadang baru bisa diganti 2 bulan sekali.

3. (P) Apa yang Ibu ketahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008 tentang Standar tenaga Perpustakaan Sekolah ?

(I) Permendiknas tersebut terkait standar tenaga perpustakaan yang mengharuskan setiap tenaga di perpustakaan untuk memiliki bekal pengetahuan tentang perpustakaan, baik itu berasal dari *background* pendidikan formil di perguruan tinggi, maupun dari diklat perpustakaan.

4. (P) Apakah Ibu sudah merencanakan program pengembangan koleksi?

(I) Sudah. Setiap tahun pengembangan koleksi melalui pembelian. Siswa yang mau lulus juga diwajibkan untuk menyumbang buku yang judulnya kami yang menentukan. Biasanya buku yang kami tentukan yang berharga mahal, maka agar tidak memberatkan siswa, disini kebijakan kami pembelian buku boleh dilakukan secara kolektif, dengan nilai nominal minimal Rp.30.000,-/siswa. Target penambahan buku 300 judul/tahun. Pembelian buku minimal 2X per tahun, tapi seringnya 3 bulan sekali. tetapi kalau ada kebutuhan buku mendesak, kami langsung beli, tidak perlu menunggu 3 bulan sekali. Seperti misalnya mau ada olimpiade.

Selain dari pembelian, alumni juga banyak yang menyumbang buku.

5. (P) Apakah Ibu juga merencanakan pengembangan sarana dan prasarana serta SDM perpustakaan?

(I) Setiap tahun membuat program kerja untuk diajukan ke Kepala Sekolah dengan terlebih dahulu berkonsultasi sekaligus meminta persetujuan ke Wakaur terkait, dalam hal ini Wakaur Sarpra. Sedangkan terkait SDM selalu kami ikutkan ketika ada Seminar, Training, dan Workshop.

6. (P) Apakah Ibu sudah merencanakan program promosi serta rencana anggaran perpustakaan ?

- (I) Sudah. Disini kami menyebarkan laflet yang kami selipkan pada majalah KUNTUM yang dibagikan ke siswa. Leaflet berisi tentang informasi buku baru, informasi mengenai cara *searching* buku, bagaimana menggunakan fasilitas perpustakaan, buku referensi, serta informasi tentang program perpustakaan. Disini kami juga melakukan resensi buku, sekitar 3-4 buku yang kami resensi per bulan. Kami maksudkan untuk menarik siswa untuk membaca buku.
7. (P) Apakah semua kebijakan yang dilakukan sudah dievaluasi?
- (I) Sudah. Evaluasi oleh pimpinan dan staff pimpinan dilakukan per tahun sebelum Raker. Sedangkan Evaluasi internal per semester.
8. (P) Apakah Ibu sudah mengelola informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam ilmu perpustakaan?
- (I) Insya Allah sudah.
9. (P) Apakah layanan jasa informasi perpustakaan sudah terorganisasi?
- (I) Sudah. Selain itu kami juga menyediakan informasi buku baru, buku paling disukai juga dipajang.
10. (P) Apakah anda sudah melakukan analisis pemanfaatan teknologi Informasi serta membimbing pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi tersebut?
- (I) Sudah, cuma belum secara tertulis. Namun diskusi mengenai hal itu sudah dilakukan. Sedangkan terkait bimbingan pengguna perpustakaan juga sudah kami lakukan.
11. (P) Apakah Ibu sudah menerapkan program literasi informasi?
- (I) Sudah. Bahkan sebelum ada aturan dari Menteri kita sudah ada 10 menit untuk baca Al-Quran. Selain itu disini kami bekerjasama dengan guru untuk guru membuat tugas untuk siswa kemudian hasil tugas di upload di blog yang dikelola perpustakaan. Sehingga setiap siswa wajib memiliki blog.
12. (P) Apakah ada kebijakan dari Ibu untuk merumuskan visi misi perpustakaan?
- (I) Sudah.

13. (P) Apakah Ibu berkomitmen dan bertanggung jawab atas kebijakan yang ada?

(I) Ya, Harus.

14. (P) Seperti apa bentuk hubungan sosial yang Ibu bangun?

(I) Disini kami bekerjasama dengan SLIMS, HIMPUSMA, dan ATPUSI. Kami juga bekerjasama silang layan dengan perpustakaan SMA Negeri 2 Bantul. Selain itu juga bekerjasama dalam hal studi banding. Terlebh setelah memenangi lomba kemarin, jadi banyak yang studi banding kesini.

Komunikasi ke guru juga kami lakukan untuk pengadaan koleksi serta pemakaian ruangan perpustakaan. Kami juga intens berkomunikasi dengan bagian ITnya Muhi untuk mensinergikan dengan ITnya perpustakaan Muhi.

Selain itu komunikasi inernal perpustakaan juga terjalin dengan baik, dan lebih intens lagi koordinasi kami ketika ada kegiatan. Kebetulan disini kami kan punya banyak program jadi koordinasi intens kami lakukan. Kegiatan kami antara lain lomba Menulis Cerpen, kemudian kami pilih 10 karya terbaik dan kami terbitkan menjadi 'Antologi Cerpen'. Kemudian ada juga program 'Muhi dalam Media', disini kami bekerjasama dengan humas Muhi untuk mengkliping pemberitaan terkait Muhi, kemudian membukukannya.

15. (P)Terkait dengan kompetensi pengembangan profesi, apakah Ibu membuat karya tulis di bidang ilmu perpustakaan dan informasi?

(I) Ya. Tapi baru sebatas di Warta Muhi (majalah terbitan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta).

16. (P) Apakah Ibu sudah meresensi dan meresume buku?

(I) Belum

17. (P) Apakah Ibu sudah menyusun pedoman dan petunjuk teknis di bidang Ilmu Perpustakaan?

(I) Belum

18. (P) Apakah Ibu sudah membuat Indeks?

(I) Belum

19. (P) Apakah Ibu sudah membuat bibliografi?

(I) Sudah.

20. (P) Apakah Ibu sudah membuat Abstrak?

(I) Belum. Karena katalog buku perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga baru mulai dilengkapi dengan Abstrak pada tahun 2016.

21. (P) Apakah Ibu sudah menghayati kode etik?

(I) Insya Allah sudah

22. (P) Apakah Ibu sudah menyediakan waktu untuk membaca setiap hari?

(I) Ya, lumayan. Tapi kalau saya lebih banyak terkait bacaan agama.

23. (P) Apakah Ibu gemar membaca?

(I) Ya, lumayan.

Kesimpulan:

Informan mengetahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008. Informan memenuhi kualifikasi sebagai Kepala Perpustakaan. Terkait dimensi kompetensi, informan telah memenuhi kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, kompetensi kependidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan belum sepenuhnya memenuhi kompetensi pengembangan profesi. Kompetensi pengembangan profesi meliputi sub kompetensi mengembangkan ilmu (baru terpenuhi pada pembuatan karya tulis di bidang Pustdokinfo); menghayati etika profesi (sudah terpenuhi); dan menunjukkan kebiasaan membaca (sudah terpenuhi). Adapun yang belum terpenuhi dalam sub kompetensi mengembangkan ilmu adalah subkompetensi meresume dan meresensi buku; menyusun juknis dibidang pustdokinfo; membuat indeks; membuat bibliografi; dan membuat abstrak. Kendala di perpustakaan saat ini yakni pada terbatasnya SDM perpustakaan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (P) : Lilik Purwanti, SIP
 Informan (I) : Abdul Wahid Aziz, AMd.
 Jabatan Informan : Tenaga Perpustakaan SMA Muh. 1 Yogyakarta
 Pelaksanaan Wawancara : 18 Mei 2017

1. (P) Apa yang Bapak ketahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah?
 (I) Yang saya ketahui standar kepala perpustakaan minimal D2 Perpustakaan/Non Perpustakaan. Apabila dari pendidikan Non Perpustakaan, maka harus memiliki sertifikat pengelolaan perpustakaan. Selain itu, masa kerja juga harus mencukupi.
2. (P) Menurut Bapak bagaimana penunjukan kepala perpustakaan di sekolah ini? Apakah sudah sesuai dengan Permendiknas tersebut?
 (I) Sudah tepat selain karena memang berkompeten, karena Yayasan disini juga punya kebijakan sendiri. Selain jenjang pendidikan harus memenuhi syarat, mereka yang menjabat sebagai Kepala Lab, Kepala Perpustakaan, Kepala BK, dan Kepala Sekolah harus berstatus sebagai PTK (Pendidik Tenaga Kependidikan) Yayasan.
3. (P) Apa kendala yang Bapak rasakan terkait ditunjuknya beliau sebagai Kepala Perpustakaan?
 (I) Tidak ada kendala yang berarti, hanya saja mungkin model komunikasi yang berbeda dari lintas generasi
4. (P) Bagaimana dampak dari penunjukan tersebut bagi perpustakaan sekolah?
 (I) Dampaknya positif. Karena beliau sudah lama di perpustakaan maka kecintaan terhadap perpustakaan tidak diragukan lagi, seperti kemarin sewaktu mau menambah karyawan perpustakaan, maka beliau bersikukuh tidak mau asal ditempatkan karyawan seadanya (tidak merekrut tenaga profesional, namun asal diambilkan dari

bagian lain) di perpustakaan. Juga seperti ketika saya mau dipindahkan di bendahara karena ada kekosongan SDM disana, saya pun di'gondeli'.

5. (P) Namun adakah kendala terkait jalur komunikasi dengan guru? Mengingat beliau bukan berasal dari tenaga pendidik?

(I) Saya kira tidak ada kendala. Kalau bentuk komunikasi ke guru, berbentuk kegiatan pembelajaran. Jadi berbagai bentuk kegiatan yang kami selenggarakan, sebenarnya itu juga merupakan salah satu bentuk komunikasi kami dengan mereka yang kami sasar dalam kegiatan tersebut.

Kesimpulan :

Informan mengetahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008. Menurut informan, penunjukan Ibu Wijayanti sebagai kepala perpustakaan sudah tepat selain karena berkompeten juga karena di perpustakaan tersebut beliau merupakan satu-satunya PTK Yayasan (PTK Yayasan merupakan syarat untuk dapat menduduki jabatan tertentu di sekolah). Hampir tidak ada kendala yang berarti dengan ditunjuknya Ibu Wijayanti sebagai Kepala Perpustakaan. Kendala komunikasi perpustakaan dengan guru menurut informan tidak terkendala, karena bentuk komunikasi diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru. Dampak penunjukan Ibu Wijayanti sebagai Kepala Perpustakaan dirasakan informan, banyak membawa dampak positif karena kecintaan Kepala Perpustakaan terhadap perpustakaan, seperti beliau bersikukuh tidak mau menerima “tenaga buangan” di perpustakaan dan lebih memilih merekrut tenaga kerja profesional.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (P) : Lilik Purwanti, SIP

Informan (I) : Yuli Purwanti, SIP.

Jabatan Informan : Petugas Perpustakaan SMA Muh. 1 Yogyakarta

Pelaksanaan Wawancara : 18 Mei 2017

1. (P) Apa yang Ibu ketahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah?
 - (I) Permendiknas tersebut menyebutkan persyaratan kualifikasi dan kompetensi tenaga di perpustakaan, serta persyaratan bagi suatu sekolah dapat mengangkat kepala perpustakaan sekolah, termasuk juga syarat-syarat seseorang dapat diunjuk sebagai kepala perpustakaan sekolah
2. (P) Menurut Ibu bagaimana penunjukan kepala perpustakaan di sekolah ini? Apakah sudah sesuai dengan Permendiknas tersebut?
 - (I) Kalau dari *background* pendidikan berasal dari Non Perpustakaan, namun beliau sudah mengikuti diklat dengan jam yang sudah memenuhi persyaratan, jadi secara kualifikasi sudah memenuhi. Kalau secara kompetensi, saya kira juga sudah memenuhi karena selain sudah berpengalaman selama 20 tahun disini, sebelumnya Ibu juga sudah bekerja di perpustakaan UGM.
3. (P) Apa kendala yang Ibu rasakan terkait ditunjuknya Ibu Wijayanti sebagai Kepala Perpustakaan?
 - (I) Kendalanya ketika kami mengusulkan sebuah inovasi baru bagi perpustakaan, beliau agak susah menerima. Seperti ketika dulu kami mengusulkan agar tampilan perpustakaan yang kaku dan serius di desain ulang agar tampilannya lebih fresh dan menyenangkan, namun beliau belum bisa menyetujui dengan banyak pertimbangan, salah satunya dana. Padahal sekolah ini sangat mampu kalau hanya soal dana. Namun kemudian ketika kami hendak maju lomba

perpustakaan, Bapak Zainal Fanani, guru peningkatan minat baca dan aktivitas perpustakaan, dimintai pendapat terkait perpustakaan ini, beliau mengatakan bahwa desain perpustakaan terlalu serius. Jadilah setelah itu, perpustakaan direnovasi seperti sekarang ini.

4. (P) Bagaimana dampak dari penunjukan tersebut bagi perpustakaan sekolah?
 - (I) Dampaknya positif karena beliau bukan guru maka beliau menjadi lebih fokus dalam mengelola perpustakaan. Namun negatifnya, mungkin karena beliau bukan berasal dari guru maka pengadaan buku pelajaran dimana perpustakaan harus berhubungan dengan guru, biasanya itu menjadi susah dan lama prosesnya dari yang seharusnya 1 minggu molor menjadi 2 minggu. Mungkin kalau beliau berasal dari guru, prosesnya akan lebih cepat karena sesama guru tentu akan lebih intens dalam berkomunikasi. Jadi, baik kepala perpustakaan berasal dari guru maupun non guru, semua pasti ada positif dan negatifnya.

Kesimpulan:

Informan mengetahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008. Menurut informan, penunjukan Ibu Wijayanti sebagai kepala perpustakaan sudah tepat dilihat dari kualifikasi dan kompetensinya. Kendala ditunjuknya Ibu Wijayanti sebagai Kepala Perpustakaan, menurut informan adalah bahwa Ibu Wijayanti agak susah menerima inovasi baru. Dampak penunjukan Ibu Wijayanti sebagai Kepala Perpustakaan yakni beliau lebih fokus mengelola perpustakaan (dampak positif) dan kemungkinan karena *background* beliau yang bukan berasal dari guru maka pengadaan buku pelajaran yang mana perpustakaan harus berhubungan dengan guru, menjadi lama prosesnya dari yang seharusnya 1 minggu molor menjadi 2 minggu (dampak negatif)

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (P) : Lilik Purwanti, SIP
 Informan (I) : Regina Yulastini Risnanda
 Jabatan Informan : Petugas Perpustakaan SMA Muh. 1 Yogyakarta
 Pelaksanaan Wawancara : 18 Mei 2017

1. (P) Apa yang Ibu ketahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah?
 (I) Saya belum pernah tahu tentang Permendiknas tersebut.
2. (P) Menurut Ibu bagaimana penunjukan kepala perpustakaan di sekolah ini? Apakah sudah sesuai dengan Permendiknas tersebut?
 (I) Mungkin karena saya masih baru, jadi penunjukannya sesuai dengan apa dan bagaimananya saya belum tahu.
3. (P) Apa kendala yang Ibu rasakan terkait ditunjuknya beliau sebagai Kepala Perpustakaan?
 (I) Saya kira sejauh ini tidak ada masalah.
4. (P) Bagaimana dampak dari penunjukan tersebut bagi perpustakaan sekolah?
 (I) Dampak positifnya, beliau lebih berpengalaman. Sedangkan dampak negatifnya, karena ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah yang biasanya acuannya pada masa kerja, jadi regenerasinya lama.

Kesimpulan:

Informan tidak mengetahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008. Menurut informan, tidak ada kendala terkait ditunjuknya Ibu Wijayanti sebagai Kepala Perpustakaan. Dampak penunjukan Ibu Wijayanti sebagai Kepala Perpustakaan yakni beliau lebih berpengalaman (dampak positif); dan karena ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah yang biasanya acuannya pada masa kerja sehingga regenerasinya lama (dampak negatif).

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (P) : Lilik Purwanti, SIP

Informan (I) : Aditya Muhammad & Najah Al Fisar

Jabatan Informan : Siswa SMA Muh. 1 Yogyakarta

Pelaksanaan Wawancara : 18 Mei 2017

1. (P) Bagaimana menurut Anda tentang Perpustakaan di Sekolah Anda?

(I) Perpustakaan bagus, bukunya lengkap, fasilitas luar biasa, program seminar dan bedah bukunya juga bagus, pelayanannya juga bagus.

2. (P) Apa harapan adek untuk perpustakaan ini?

(I) Apa ya? Sudah bagus sih...

Kesimpulan:

Informan berpandangan sangat positif terkait keberadaan perpustakaan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (P) : Lilik Purwanti, SIP
 Informan (I) : Drs. H. Herynugroho, M.Pd
 Jabatan Informan : Kepala SMA Muh. 3 Yogyakarta
 Pelaksanaan Wawancara : 20 Mei 2017

1. (P) Apa yang Bapak ketahui tentang Permendiknas No 25 Tahun 2008 tentang Standar tenaga Perpustakaan Sekolah ?
 (I) Permendiknas tersebut menyebutkan kualifikasi tentang standar tenaga perpustakaan sekolah. Serta kompetensi yang harus dipenuhi untuk menduduki jabatan tertentu di perpustakaan
2. (P) Bagaimana implementasi dari Permendiknas tersebut di sekolah ini?
 (I) Tenaga perpustakaan awalnya berasal dari karyawan ber*background* pendidikan non perpustakaan yang diberi tugas menunggu perpustakaan. Namun setelah mengetahui adanya standar tenaga perpustakaan sekolah, maka kemudian kami mencari tenaga yang sesuai. Hal ini juga untuk memenuhi kualifikasi di instrumen akreditasi sekolah.
 (P) Apakah masa kerja Kepala Perpustakaan tidak ditanyakan dalam instrumen akreditasi sekolah?
 (I) Kalau sudah memenuhi kualifikasi pendidikan di instrumen akreditasi sekolah, masa kerja tidak ditanyakan lagi.
3. (P) Apa yang menjadi pertimbangan Bapak ketika menunjuk Ibu Hani Sebagai Kepala Perpustakaan?
 (I) Pertimbangannya bahwa Ibu Hani satu-satunya tenaga pendidik di sekolah ini yang mempunyai latar belakang pendidikan perpustakaan, sehingga mohon maaf kami tidak melihat masa kerja.
4. (P) Apakah menurut Bapak, Ibu Hani memenuhi kualifikasi dan kompetensinya sebagai kepala perpustakaan?

- (I) Kalau kualifikasi sudah memenuhi. Hanya saja masa kerjanya yang kurang. Sedangkan kompetensi masih dalam pantauan karena ibaratnya Ibu Hani masih dalam proses magang.
5. (P) Adakah yang menjadi kendala dalam penunjukan kepala perpustakaan tersebut?
- (I) Karena hanya ada satu orang, maka kita tidak bisa ke pilihan lain. Selain itu proses rekrutmen belum prosedural.
- (P) Bisa di jelaskan lebih lanjut?
- (I) Jadi sebelum Ibu Hani, ada Ibu Apri yang sudah tiga tahun di perpustakaan. Tapi karena Ibu Apri harus kembali ke rumahnya di Temanggung, maka Ibu Apri merekomendasikan temannya, yakni Ibu Hani. Kami terima rekomendasi itu karena posisinya darurat, mengingat untuk perekrutan secara resmi (prosedural) harus melalui pengajuan ke PDM, kemudian PDM yang mengumumkan formasi lowongan kerja, dan hal ini membutuhkan waktu lama, sementara perpustakaan segera membutuhkan penanganan. Maka kemudian kami ambil rekomendasi Ibu Apri tersebut. Namun akhir tahun ini Ibu Hani harus melakukan tes sebagaimana prosedur yang berlaku.
6. (P) Adakah pihak yang merasa tidak puas dengan keputusan Bapak?
- (I) Kurang tahu pasti, tapi walaupun ada, kemungkinan rekan kerja Ibu Hani di perpustakaan. Tetapi saya yakin beliau juga menyadari bahwa tidak diangkatnya beliau sebagai kepala perpustakaan karena faktor kualifikasi pendidikan yang belum memenuhi syarat.
- (P) Bila pendidikan beliau (Ibu Esti) bukan berasal dari background pendidikan perpustakaan, bukankah sekolah bisa mengirim beliau untuk diklat perpustakaan?
- (I) Diklat membutuhkan waktu yang lama, dan harus meninggalkan sekolah. Sementara tenaga perpustakaan disini jumlahnya masih sangat terbatas. Sehingga lebih efektif bagi kami untuk mengangkat tenaga baru yang memang berasal dari *background* pendidikan perpustakaan.

7. (P) Bagaimanakah dampak dari penunjukan tersebut bagi perpustakaan ?

- (I) Lebih banyak dampak positifnya, karena dulu sebelum dikelola oleh tenaga yang *berbackground* pendidikan perpustakaan, perpustakaan berjalan “seadanya”. Namun setelah dikelola oleh orang yang *berbackground* pendidikan yang memang sesuai dengan bidangnya, pengelolaan perpustakaan berjalan dengan baik. Bahkan Desember kemarin perpustakaan kami berhasil menyabet juara 2 di tingkatan SMA Muhammadiyah se Kodya Jogja.

Kesimpulan:

Informan mengetahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008. Menurut informan, Ibu Rohaniyati memenuhi kualifikasi pendidikannya sebagai kepala perpustakaan, namun masa kerja masih kurang. Sedangkan terkait kompetensinya masih dalam pantauan. Pertimbangan yang mendasari penunjukan Ibu Wijayanti sebagai Kepala Perpustakaan yakni karena beliau satu-satunya tenaga pendidik di sekolah tersebut yang mempunyai latar belakang pendidikan perpustakaan. Kendala dalam penunjukan sebagai kepala perpustakaan yakni terkendala pada kandidat yang hanya satu orang. Selain itu, terkendala juga pada perekrutan yang tidak prosedural karena keadaan darurat akibat kepala perpustakaan yang lama mengundurkan diri sebagai karyawan di sekolah tersebut. Dampak dari penunjukan tersebut bagi perpustakaan lebih banyak dampak positifnya, karena dulu sebelum dikelola oleh tenaga yang *berbackground* pendidikan perpustakaan, perpustakaan berjalan “seadanya”. Namun setelah dikelola oleh orang yang *berbackground* pendidikan yang memang sesuai dengan bidangnya, pengelolaan perpustakaan berjalan dengan baik.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (P) : Lilik Purwanti, SIP

Informan (I) : Rohaniyati, AMd

Jabatan Informan : Kepala Perpustakaan SMA Muh. 3 Yogyakarta

Pelaksanaan Wawancara : 19 Mei 2017

1. (P) Sejak kapan Ibu ditunjuk sebagai Kepala Perpustakaan Sekolah?
 - (I) Sejak Januari 2017
 - (P) Adakah kendala yang Ibu hadapi setelah ditunjuk sebagai Kepala Perpustakaan?
 - (I) Pasti ada. Apalagi cuma ada 2 orang di perpustakaan, jadi tenaga kurang. Apalagi partner kerja saya bukan dari *background* pendidikan perpustakaan, jadi input data bibliografi juga saya sendiri yang mengerjakan, termasuk laporan 3 bulan ke kepala sekolah. Selain itu ada rasa tidak enak hati juga ketika langsung ditunjuk sebagai kepala perpustakaan. Terlebih ada yang masa kerjanya lebih lama disini.
2. (P) Apa yang Ibu ketahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008 tentang Standar tenaga Perpustakaan Sekolah ?
 - (I) Terkait standar pengelola perpustakaan, pendidikan minimal D2 untuk Kepala Perpustakaan dengan keharusan bersertifikasi pengelolaan perpustakaan bagi yang berpendidikan non-perpustakaan. Sedangkan pendidikan minimal SMA bagi staff perpustakaan dan bersertifikasi pengelolaan perpustakaan.
3. (P) Apakah Ibu sudah merencanakan program pengembangan koleksi?
 - (I) Kalau secara tertulis dan sesuai dengan teori pengembangan koleksi sebagaimana diajarkan di kampus, Belum. Namun sebagaimana tradisi sebelumnya, pengadaan koleksi kami laksanakan/tahun berdasarkan usulan yang kami terima dari pemustaka kami yang terdiri dari guru dan siswa. Tapi ada rencana untuk nantinya bisa mewujudkan program pengembangan koleksi, namun untuk

sekarang ini belum bisa saya kerjakan, karena disini saya sedang fokus memperbaiki ke sistem otomasinya. Karena setelah saya lihat jenis buku hanya dibedakan ke dalam sirkulasi dan referensi. Sementara bila ada pengecekan dari BPAD, mereka menanyakan tentang berapa jumlah koleksi textbook, non fiksi, dan fiksi. Sehingga ini saya sedang “metani” (mengidentifikasi kembali) tiap koleksi yang kami miliki untuk nantinya dimasukkan ke dalam jenis koleksi textbook, non fiksi, dan fiksi.

4. (P) Apakah Ibu juga merencanakan pengembangan sarana dan prasarana serta SDM perpustakaan?
 - (I) Iya sih, ada rencana, namun belum secara tertulis. Seperti kami ingin ada pengadaan barcode reader dan presensi kunjungan yang berbasis komputer, bukan yang manual seperti sekarang ini. Sedangkan pengembangan SDM, kami secara bergantian mengikuti diklat ataupun workshop.
5. (P) Apakah Anda sudah merencanakan program promosi serta rencana anggaran perpustakaan ?
 - (I) Program promosi belum. Kalau rencana anggaran perpustakaan, sudah per tahunnya.
6. (P) Apakah semua kebijakan yang dilakukan sudah dievaluasi?
 - (I) Sudah. Dievaluasi dalam bentuk laporan per 3 bulanan.
7. (P) Apakah Ibu sudah mengelola informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam ilmu perpustakaan?
 - (I) Sudah.
8. (P) Apakah layanan jasa informasi perpustakaan sudah terorganisasi?
 - (I) Sudah.
9. (P) Apakah anda sudah melakukan analisis pemanfaatan teknologi Informasi serta membimbing pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi tersebut?
 - (I) Analisis secara tertulis belum. Hanya berdasarkan pengamatan kami sehari-seharinya di perpustakaan. Pemanfaatan teknologi informasi

sudah cukup bagus. Dan kami juga telah melakukan bimbingan pemanfaat teknologi informasi di perpustakaan.

10. (P) Apakah Ibu sudah menerapkan program literasi informasi?
 - (I) Sudah. Disini ada program tadarus Al-Quran lalu ada program literasi yakni baca buku selama 5 menit selain buku pelajaran, lalu 5 menit merangkum hasil bacaan.
11. (P) Apakah ada kebijakan dari Ibu untuk merumuskan visi misi perpustakaan?
 - (I) Sudah ada Visi Misi perpustakaan sebelum saya masuk kesini. Dan saya kira masih relevan, jadi saya tinggal melanjutkan saja.
12. (P) Apakah Ibu berkomitmen dan bertanggung jawab atas kebijakan yang ada?
 - (I) Ya, Insya Allah
13. (P) Seperti apa bentuk hubungan sosial yang Ibu bangun?
 - (I) Disini kami bekerjasama dengan Waka Kurikulum terkait koleksi, seperti penghapusan koleksi, pengadaan buku. Terkait jaringan TI dengan bagian TI. Pengadaan sarana dan prasarana dengan Waka Sarpras dan TU. Selain itu juga membantu siswa maupun guru dalam pencarian koleksi. Saya juga bergabung dalam jaringan HIMPUSMA dan sering sharing dengan pengelola perpustakaan sekolah yang lain untuk menambah wawasan bagi pengembangan perpustakaan.
14. (P) Terkait dengan kompetensi pengembangan profesi, apakah Ibu membuat karya tulis di bidang ilmu perpustakaan dan informasi?
 - (I) Belum
15. (P) Apakah Ibu sudah meresensi dan meresume buku?
 - (I) Belum
16. (P) Apakah Ibu sudah menyusun pedoman dan petunjuk teknis di bidang Ilmu Perpustakaan?
 - (I) Belum
17. (P) Apakah Ibu sudah membuat Indeks?

- (I) Belum
18. (P) Apakah Ibu sudah membuat bibliografi?
- (I) Sudah.
19. (P) Apakah Ibu sudah membuat Abstrak?
- (I) Belum
20. (P) Apakah Ibu sudah menghayati kode etik?
- (I) Insya Allah sudah
21. (P) Apakah Ibu sudah menyediakan waktu untuk membaca setiap hari?
- (I) Sudah. Karena dalam penentuan nomer klasifikasi, pasti kami harus membaca buku itu meski sekilas.
22. (P) Apakah Ibu gemar membaca?
- (I) Iya.

Informan mengetahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008. Dilihat dari kualifikasi, informan sudah memenuhi kualifikasi pendidikannya, namun belum memenuhi masa kerjanya. Terkait dimensi kompetensi, informan belum sepenuhnya memenuhi kompetensi manajerial (belum terpenuhi terkait kompetensi memimpin/mengarahkan tenaga perpustakaan untuk bekerja secara efektif), kompetensi kependidikan (belum memprogramkan promosi perpustakaan), dan kompetensi pengembangan profesi (belum membuat karya tulis dibidang ilmu perpustakaan; belum meresensi dan meresume buku; belum menyusun pedoman dan juknis ilmu perpustakaan; belum membuat indeks, bibliografi, dan abstrak). Kompetensi yang sudah terpenuhi yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pengelolaan informasi, dan kompetensi sosial. Kendala yang dirasakan sebagai kepala perpustakaan yakni perasaan tidak enak hati ketika langsung ditunjuk sebagai kepala perpustakaan. Terlebih rekan kerja memiliki masa kerja yang lebih lama di perpustakaan tersebut. Akibatnya, terkendala dalam hal pendelegasian tugas.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (P) : Lilik Purwanti, SIP
 Informan (I) : Hj. Esti Rahayu, SE
 Jabatan Informan : Petugas Perpustakaan SMA Muh. 3 Yogyakarta
 Pelaksanaan Wawancara : 19 Mei 2017

Hasil wawancara dengan Petugas Perpustakaan SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Hj. Esti Rahayu, SE.

1. (P) Apa yang Ibu ketahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah?
 (I) Permendiknas tersebut menyebutkan persyaratan kualifikasi dan kompetensi bagi kepala perpustakaan maupun staff perpustakaan.
2. (P) Menurut Ibu bagaimana penunjukan kepala perpustakaan di sekolah ini? Apakah sudah sesuai dengan Permendiknas tersebut?
 (I) Kalau disini, kualifikasi sudah sesuai, namun masa kerja yang belum mencukupi.
 (P) Menurut Ibu bagaimana terkait hal tersebut?
 (I) Menurut saya, selain memiliki kompetensi di bidang perpustakaan, juga harus sudah paham dengan peta kerja/berpengalaman di pekerjaan yang akan diampu. Maka dalam hal ini masa kerja menjadi penting.
3. (P) Apa kendala yang Ibu rasakan terkait ditunjuknya Ibu Rohaniyati sebagai Kepala Perpustakaan?
 (I) Harus bersabar untuk menunjukkan peta kerja di sekolah ini. Karena masa kerja itu tadi.
4. (P) Bagaimana dampak dari penunjukan tersebut bagi perpustakaan sekolah?
 (I) Dampaknya perpustakaan menjadi lebih tertata karena ditangani oleh orang yang berkompeten. Arsip-arsip soal yang sudah 5 tahun yang lalu, bisa dikeluarkan. Jadi sebelum dikepalai Ibu Hani, saya pernah

mengusulkan agar arsip soal yang sudah 5 tahun dikeluarkan, namun tidak ditindak lanjuti, dan baru sekarang ini ditindaklanjuti. Selain itu Ibu Rohaniyati juga lebih bisa menerima saran dan masukan untuk pengembangan perpustakaan.

5. (P) Apa harapan Ibu terhadap Ibu Rohaniyati?

(I) Semoga perpustakaan lebih tertata secara administrasi maupun koleksi, dan pelayanan ke pemustaka lebih *excellent*.

Kesimpulan:

Informan mengetahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008. Menurut informan, penunjukan Ibu Rohaniyati dilihat dari kualifikasi pendidikan sudah sesuai, namun masa kerja belum mencukupi. Masa kerja yang belum mencukupi berakibat pada belum menguasai peta kerja pada pekerjaan yang diampu. Dampak penunjukan bagi perpustakaan sekolah yakni perpustakaan menjadi lebih tertata karena ditangani oleh orang yang berkompeten di bidang perpustakaan. Hal positif dari karakter Ibu Rohaniyati adalah beliau lebih bisa menerima saran dan masukan untuk pengembangan perpustakaan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (P) : Lilik Purwanti, SIP
Informan (I) : Kitty Nurlita & Nanda Afidah
Jabatan Informan : Siswa SMA Muh. 3 Yogyakarta
Pelaksanaan Wawancara : 20 Mei 2017

1. (P) Bagaimana menurut Anda tentang Perpustakaan di Sekolah Anda?
 - (I) Menyenangkan, Ruangan nyaman, Fasilitasnya bagus, koleksinya lengkap, pelayanan ke pengunjung juga bagus. Tapi kami jarang ke perpustakaan juga sih, ke perpustakaannya cuma kalau ada tugas.
2. (P) Apa harapan adek untuk perpustakaan ini?
 - (I) Semoga tempatnya diperluas lagi, buku juga semakin dilengkapi, dan semoga banyak yang datang.

Kesimpulan:

Menurut Informan, perpustakaan menyenangkan, ruangan nyaman, fasilitasnya bagus, koleksinya lengkap, pelayanan ke pengunjung juga bagus. Harapan informan pada perpustakaan yakni agar ruangan diperluas lagi, buku semakin dilengkapi, dan banyak pengunjung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (P) : Lilik Purwanti, SIP
 Informan (I) : Drs. Suyanto
 Jabatan Informan : Kepala SMA Muh. 5 Yogyakarta
 Pelaksanaan Wawancara : 23 Mei 2017

1. (P) Apa yang Bapak ketahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah?
 (I) Peraturan yang mengacu tentang standar tenaga perpustakaan sekolah, yang mana hal tersebut merupakan tuntutan dari Akreditasi Nasional. Karena Permendiknas maka standar dari setiap sekolah haruslah sama.
2. (P) Bagaimana Implementasi dari Permendiknas tersebut di sekolah ini?
 (I) Di sekolah kami tenaga perpustakaan satu orang yakni Pak Arya, pendidikan beliau D3 Perpustakaan dengan masa kerja 4 tahun. Sedangkan Kepala Perpustakaan berasal dari guru, yakni Dra. Sri Lestari Kusdiati. Bu Kus (Panggilan Dra. Sri Lestari Kusdiati) sudah sekitar 3 tahun ini di perpustakaan.
3. (P) Apa yang menjadi pertimbangan Bapak ketika menunjuk Ibu Kus sebagai kepala Perpustakaan?
 (I) Bu Kus kami tunjuk sebagai kepala perpustakaan karena beliau telah memiliki sertifikat kompetensi pengelola perpustakaan. Selain itu pertimbangan lain adalah profesionalisme karena sebelumnya beliau juga menjadi Wakasek Sarana dan Prasarana selama dua periode, lalu dirotasi di perpustakaan.
4. (P) Apakah menurut Bapak Ibu Kus memenuhi kualifikasi dan kompetensinya sebagai Kepala Perpustakaan?
 (I) Saya kira sudah, karena sudah didiklat
5. (P) Adakah yang menjadi kendala dalam penunjukan kepala perpustakaan tersebut?

- (I) Tidak ada
6. (P) Adakah pihak yang merasa tidak puas dengan keputusan Bapak?
- (I) Saya kira tidak ada
- Disini kami sudah berupaya mengatur penataan jam mengajar sedemikian rupa sehingga dapat terpenuhi tuntutan sertifikasi. Kami juga sudah kembali mengkader dua orang guru untuk mengikuti sertifikasi kompetensi pustakawan.
- (P) Dengan begitu, maka akan semakin kecil kemungkinan bagi pustakawan untuk dapat menjadi Kepala Perpustakaan ?
- (I) Disatu sisi memang begitu dalam rangka pemenuhan jam mengajar guru. Karena kalau tidak begitu kami tentu akan menerima banyak protes dari tenaga mengajar akibat kekurangan jam mengajar. Sementara Permendiknas No 25 Tahun 2008 telah memberikan celah bagi pemenuhan jam mengajar guru dengan menjadi kepala perpustakaan. Dan lagi, belum ada Permendiknas terbaru yang mewajibkan mengangkat kepala perpustakaan yang berasal dari pustakawan (tenaga berpendidikan perpustakaan).
7. (P) Bagaimana dampak dari penunjukan tersebut bagi perpustakaan?
- (I) Sejauh ini perpustakaan berjalan dengan baik, karena meski Bu Kus hanya mendapatkan diklat pengelolaan perpustakaan selama 3 bulan, namun dalam keseharian di perpustakaan beliau dibantu oleh Pak Arya yang memang ber*background* pendidikan perpustakaan. Namun memang ada beberapa catatan seperti belum optimalnya tingkat kunjungan ke perpustakaan

Kesimpulan:

Informan mengetahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008. Menurut informan, Kepala Perpustakaan sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai kepala perpustakaan karena sudah mengikuti diklat. Pertimbangan yang mendasari penunjukan Ibu Kus (Kepala Perpustakaan) sebagai Kepala Perpustakaan yakni: beliau telah memiliki sertifikat kompetensi pengelola

perpustakaan. Selain itu pertimbangan lain adalah profesionalisme karena sebelumnya beliau juga menjadi Wakasek Sarana dan Prasarana selama dua periode, lalu dirotasi di perpustakaan. Informan tidak menemukan kendala dalam penunjukan kepala perpustakaan. Dampak penunjukan tersebut yakni sejauh ini perpustakaan berjalan dengan baik, karena meski Bu Kus hanya mendapatkan diklat pengelolaan perpustakaan selama 3 bulan, namun dalam keseharian di perpustakaan beliau dibantu oleh staff perpustakaan yang berbackground pendidikan perpustakaan. Catatan dari Informan untuk Kepala Perpustakaan yakni terkait masih belum optimalnya pengunjung.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (P) : Lilik Purwanti, SIP
 Informan (I) : Dra. Sri Lestari Kusdiyati
 Jabatan Informan : Kepala Perpustakaan SMA Muh. 5 Yogyakarta
 Pelaksanaan Wawancara : 22 Mei 2017

1. (P) Sejak kapan Ibu ditunjuk sebagai Kepala Perpustakaan Sekolah?
 (I) Sekitar 3 tahun ini
2. (P) Adakah kendala yang Ibu hadapi setelah ditunjuk sebagai Kepala Perpustakaan?
 (I) Kendala lebih banyak di waktu. Seringnya waktu mengajar saya penuh. Terlebih dua tahun ini sekolah kami nambah kelas. Dan guru tidak cukup hanya mengajar saja, namun masih harus menyelesaikan administrasi juga. Tapi setiap harinya selalu saya sempatkan ke perpustakaan.
 (P) Lalu bagaimana pembagian kerja antara Ibu dan Pak Arya disini?
 (I) Tentunya saya sebagai kepala perpustakaan banyak memberikan arahan karena terkait dengan pengalaman saya yang sudah lama disini. Terlebih bila ada akreditasi. Dalam kesehariannya, biasanya saya ikut terlibat di pelayanan. Tetapi juga belum sibuk sekali karena perpustakaan juga belum maksimal pengunjungnya. Pak Arya lebih banyak mengurus terkait teknis di perpustakaan
3. (P) Apa yang Ibu ketahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008 tentang Standar tenaga Perpustakaan Sekolah ?
 (I) Tentang kebijakan penunjukan kepala perpustakaan, dengan minimal pendidikan D2, serta keharusan untuk bersertifikasi bagi yang berasal dari pendidikan non perpustakaan. Selain kepala perpustakaan, dipaparkan juga persyaratan kualifikasi bagi staff perpustakaan. Juga dipaparkan terkait kompetensi yang harus dimiliki baik oleh kepala maupun staff perpustakaan.

4. (P) Apakah Ibu sudah merencanakan program pengembangan koleksi?
 - (I) Setiap tahun kami selalu melakukan pengadaan buku dengan mengakomodir usulan dari guru maupun siswa. Selain itu, karena keterbatasan anggaran untuk pembelian buku di perpustakaan kami, maka pengembangan koleksi non mata pelajaran, kami bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia, dimana setiap siswa diminta untuk merangkum novel, kemudian mengumpulkan novelnya.
Selain itu juga bekerjasama dengan tiap guru mata pelajaran yang diUNASkan serta mata pelajaran pendukung lainnya, dari semester 2, kontrol per semester dimana tiap siswa menyumbang 6 buku non mata pelajaran sebagai persyaratan/semester.
5. (P) Apakah Ibu juga merencanakan pengembangan sarana dan prasarana serta SDM perpustakaan?
 - (I) Sarpra sudah, dengan berkoordinasi dengan Waka Sarpra, dan pengembangan SDM perpustakaan dengan mengikutsertakan pustakawan setiap kali ada diklat dan workshop.
6. (P)Apakah Anda sudah merencanakan program promosi serta rencana anggaran perpustakaan ?
 - (I) Terkait program promosi, sudah kami rencanakan. Rencana di tahun ajaran baru di acara OSPEK. Disitu kami akan mempromosikan terkait dengan visi misi, dan brosur informasi buku-buku baru.
Terkait rencana anggaran perpustakaan kami sudah membuat perencanaan setiap tahunnya. Namun kalau sesuai peraturan, angaran untuk perpustakaan mestinya 5% dari APBS untuk perpustakaan, namun disini baru bisa sekitar 2% karena keadaan siswa banyak yang tidak mampu (50% mampu, dan 50% tidak mampu), sehingga banyak juga yang masih nunggak per semeseternya. Tapi ya memang kondisi sekolah begitu, maka kami disini menyiasatinya sedemikian rupa seeperti yang saya sampaikan tadi.
7. (P)Apakah semua kebijakan yang dilakukan sudah dievaluasi?
 - (I) Tiap akhir semester program-program tersebut di evaluasi.

8. (P) Apakah Ibu sudah mengelola informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam ilmu perpustakaan?
 - (I) Sudah. Meski disini masih kekurangan tenaga.
9. (P) Apakah layanan jasa informasi perpustakaan sudah terorganisasi?
 - (I) Sudah. Meski masih terbatas komputernya.
10. (P) Apakah anda sudah melakukan analisis pemanfaatan teknologi Informasi serta membimbing pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi tersebut?
 - (I) Secara tertulis belum kami analisis. Hanya berdasarkan pengamatan kami selama di perpustakaan. Pemanfaatan teknologi informasi saya kira sudah cukup efektif, hanya saja kendalanya di jumlah komputer. Mengenai sosialisasi pemanfaatan TI, sudah kami lakukan juga di tiap kali ada waktu luang saat mengajar di kelas.
11. (P) Apakah Ibu sudah menerapkan program literasi informasi?
 - (I) Sudah. Dengan bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia serta guru pengampu mata pelajaran yang diUNASkan. Serta tadarus bersama sekitar 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dan ini sudah berlangsung dari dulu.
12. (P) Apakah ada kebijakan dari Ibu untuk merumuskan visi misi perpustakaan?
 - (I) Sudah.
13. (P) Apakah Ibu berkomitmen dan bertanggung jawab atas kebijakan yang ada?
 - (I) Ya, Insya Allah
14. (P) Seperti apa bentuk hubungan sosial yang Ibu bangun?
 - (I) Beberapa kegiatan yang sudah kami lakukan yakni studi banding ke MAN 3 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMAN 1 Yogyakarta; selain itu juga bekerjasama dengan penerbit, meminta katalog produk-produk buku baru, buku paket, serta ensiklopedi; juga kerjasama dengan guru bidang studi terkait buku yang

dibutuhkan untuk program sekolah, kerjasama dengan para guru untuk memanfaatkan aula perpustakaan.

15. (P)Terkait dengan kompetensi pengembangan profesi, apakah Ibu membuat karya tulis di bidang ilmu perpustakaan dan informasi?

(I) Belum

16. (P) Apakah Ibu sudah meresensi dan meresume buku?

(I) Belum

17. (P) Apakah Ibu sudah menyusun pedoman dan petunjuk teknis di bidang Ilmu Perpustakaan?

(I) Belum

18. (P) Apakah Ibu sudah membuat Indeks?

(I) Belum

19. (P) Apakah Ibu sudah membuat bibliografi?

(I) Belum

20. (P) Apakah Ibu sudah membuat Abstrak?

(I) Belum

21. (P) Apakah Ibu sudah menghayati kode etik?

(I) Insya Allah sudah

22. (P) Apakah Ibu sudah menyediakan waktu untuk membaca setiap hari?

(I) Iya, kalau rutinnnya membaca Al-Quran, serta bacaan yang terkait dengan mata pelajaran yang saya ampu. Selain itu juga baca koran dan majalah guru yakni majalah MENTARI.

23. (P) Apakah Ibu gemar membaca?

(I) Ya, Lumayan

Kesimpulan:

Informan mengetahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008. Informan memenuhi kualifikasi sebagai Kepala Perpustakaan. Terkait dimensi kompetensi, informan telah memenuhi kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, kompetensi kependidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan belum sepenuhnya memenuhi kompetensi pengembangan profesi. Kompetensi

pengembangan profesi meliputi sub kompetensi mengembangkan ilmu (belum terpenuhi); menghayati etika profesi (sudah terpenuhi); dan menunjukkan kebiasaan membaca (sudah terpenuhi). Adapun yang belum terpenuhi dalam sub kompetensi mengembangkan ilmu adalah subkompetensi meresume dan meresensi buku; menyusun juknis dibidang puskinfo; membuat indeks;; dan membuat abstrak. Kendala yang dirasakan informan di perpustakaan saat ini yakni pada pembagian waktu untuk mengajar dan untuk perpustakaan. Namun setiap harinya informan selalu menyempatkan diri ke perpustakaan.



TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (P) : Lilik Purwanti, SIP
 Informan (I) : Arya Junianto, AMd.
 Jabatan Informan : Tenaga Perpustakaan SMA Muh. 5 Yogyakarta
 Pelaksanaan Wawancara : 23 Mei 2017

1. (P) Apa yang Bapak ketahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah?
 (I) Sekilas tentang adanya aturan terkait jumlah siswa rombongan belajar, dimana idelnya 1 pustakawan mewakili tiga kelas. Selain itu terdapat ketentuan tentang standar kualifikasi dan kompetensi tenaga perpustakaan sekolah maupun kepala perpustakaan sekolah. Terkait kualifikasi tenaga perpustakaan dan kepala perpustakaan kemudian mempengaruhi penilaian dalam borang akreditasi.
2. (P) Menurut Bapak bagaimana penunjukan kepala perpustakaan di sekolah ini? Apakah sudah sesuai dengan Permendiknas tersebut?
 (I) Sudah, karena Bu Kus meskipun berasal dari Tenaga Pendidik, namun beliau sudah mempunyai sertifikat kompetensi pengelola perpustakaan.
3. (P) Apa kendala yang Bapak rasakan terkait ditunjuknya Ibu Kus sebagai Kepala Perpustakaan?
 (I) Ada, karena meski sudah memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan, namun terkait dengan perpustakaan, beliau masih awam. Namun hal ini saya maklumi juga karena singkatnya waktu diklat.
4. (P) Bagaimana dampak dari penunjukan tersebut bagi perpustakaan sekolah?
 (I) Dampak positifnya, karena posisi beliau sebagai guru maka komunikasi dengan siswa dan guru menjadi lebih lancar.

Dampak negatifnya, karena kesibukan beliau mengajar, kadang jam setengah 2 lebih baru ke perpustakaan. Susahnya kalau saya ada undangan menghadiri wokshop, sehingga perpustakaan harus dititipkan ke guru piket. Seringnya, kalau ada siswa pinjam buku, catatan peminjaman tidak *tereloed* dengan baik. Namun Ini juga akibat dari keterbatasan SDM di perpustakaan kami.

5. (P) Apa harapan Bapak terhadap Ibu Kus?

(I) Harapan saya, beliau bisa lebih memperjuangkan perpustakaan di hadapan Bapak Kepala Sekolah. Saya kira itu saja sih yang perlu ditingkatkan.

Kesimpulan:

Informan mengetahui tentang Permendiknas No. 25 Tahun 2008. Menurut informan, penunjukan kepala perpustakaan sudah sesuai dengan Permendiknas. Kendala terkait ditunjuknya kepala perpustakaan yakni terkait masih awamnya pengetahuan dari kepala perpustakaan terkait perpustakaan. Dampak penunjukan kepala perpustakaan yakni komunikasi dengan siswa dan guru menjadi lebh lancer (dampak positif); dan karena kesibukan beliau mengajar, kadang jam setengah dua lebih baru ke perpustakaan, dan susahya kalau pustakawan ada undangan workshop sehingga perpustakaan harus dititipkan ke guru piket, catatan peminjaman tidak *terecond* dengan baik (dampak negatif). Harapan terhadap Kepala Perpustakaan yakni untuk lebih memperjuangkan perpustakaan di hadapan Bapak Kepala Sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pewawancara (P) : Lilik Purwanti, SIP
Informan (I) : Rio Fahru Agata & Noor Maureen Marcio
Jabatan Informan : Siswa SMA Muh. 5 Yogyakarta
Pelaksanaan Wawancara : 24 Mei 2017

1. (P) Bagaimana menurut Anda tentang Perpustakaan di Sekolah Anda?
 - (I) Masih kurang terkait dengan fasilitas, seperti ruang baca pengap, buku-buku kurang lengkap, rak juga kurang, pengunjung juga kurang ramai.
 - (P) Bagaimana usaha yang dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung perpustakaan?
 - (I) Pernah diadakan seminar literasi untuk meningkatkan minat baca di Perpustakaan.
 - (P) Bagaimana dengan pelayanan di perpustakaan?
 - (I) Kalau pelayanan sudah bagus.
2. (P) Apa harapan adek untuk perpustakaan ini?
 - (I) Fasilitas perpustakaan dilengkapi sehingga pengunjung semakin ramai.

Kesimpulan:

Menurut informan, perpustakaan belum memuaskan dari sisi fasilitas. Namun perpustakaan sudah bagus dari sisi pelayanan.

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Ismu Husnan Purwono, SH., MM.


Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian dari Sdri. Lilik Purwanti yang berjudul **“IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta).**

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Informan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Tri Ismu Husnan Purwono, SH., MM.)

SURAT PERNYATAAN
KESESUAIAN TRANSKRIP WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Ismu Husnan Purwono, SH., MM.

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil transkrip wawancara sudah benar adanya. Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian, maka dianggap hasil wawancara tidak berlaku lagi.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Informan



(Tri Ismu Husnan Purwono, SH., MM.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wijayanti

Jabatan : Kepala Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian dari Sdri. Lilik Purwanti yang berjudul **“IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH** (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta).

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Informan



(Wijayanti)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN
KESESUAIAN TRANSKRIP WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wijayanti

Jabatan : Kepala Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil transkrip wawancara sudah benar adanya. Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian, maka dianggap hasil wawancara tidak berlaku lagi.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Informan



(Wijayanti)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Wahid Aziz, AMd.

Jabatan : Staff Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian dari Sdri. Lilik Purwanti yang berjudul **“IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH** (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta).

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Informan



(Abdul Wahid Aziz, AMd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN
KESESUAIAN TRANSKRIP WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Wahid Aziz, AMd.

Jabatan : Staff Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil transkrip wawancara sudah benar adanya. Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian, maka dianggap hasil wawancara tidak berlaku lagi.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Informan



(Abdul Wahid Aziz, AMd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Purwanti, SIP.

Jabatan : Staff Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian dari Sdri. Lilik Purwanti yang berjudul **“IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH** (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta).

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Informan



(Yuli Purwanti, SIP.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**SURAT PERNYATAAN
KESESUAIAN TRANSKRIP WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Purwanti, SIP.

Jabatan : Staff Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil transkrip wawancara sudah benar adanya. Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian, maka dianggap hasil wawancara tidak berlaku lagi.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Informan



(Yuli Purwanti, SIP.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regina Yulastini Risnanda

Jabatan : Staff Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian dari Sdri. Lilik Purwanti yang berjudul **“IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH** (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta).

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Informan



(Regina Yulastini Risnanda)

**SURAT PERNYATAAN
KESESUAIAN TRANSKRIP WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regina Yulastini Risnanda

Jabatan : Staff Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil transkrip wawancara sudah benar adanya. Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian, maka dianggap hasil wawancara tidak berlaku lagi.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Informan



(Regina Yulastini Risnanda)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Herynugroho, MPd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian dari Sdri. Lilik Purwanti yang berjudul **“IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH** (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta).

Yogyakarta, 20 Mei 2017

Informan



(Drs. Herynugroho, MPd.)

**SURAT PERNYATAAN
KESESUAIAN TRANSKRIP WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Herynugroho, MPd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil transkrip wawancara sudah benar adanya. Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian, maka dianggap hasil wawancara tidak berlaku lagi.

Yogyakarta, 22 Mei 2017

Informan



(Drs. Herynugroho, MPd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohaniyati, AMd.

Jabatan : Kepala Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian dari Sdri. Lilik Purwanti yang berjudul “**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH** (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta).

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Informan



(Rohaniyati, AMd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**SURAT PERNYATAAN
KESESUAIAN TRANSKRIP WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohaniyati, AMd.

Jabatan : Kepala Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil transkrip wawancara sudah benar adanya. Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian, maka dianggap hasil wawancara tidak berlaku lagi.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Informan



(Rohaniyati, AMd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Esti Rahayu, SE

Jabatan : Staff Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian dari Sdri. Lilik Purwanti yang berjudul “**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH** (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta).

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Informan



(Hj. Esti Rahayu, SE)

SURAT PERNYATAAN
KESESUAIAN TRANSKRIP WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Esti Rahayu, SE

Jabatan : Staff Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil transkrip wawancara sudah benar adanya. Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian, maka dianggap hasil wawancara tidak berlaku lagi.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Informan



(Hj. Esti Rahayu, SE)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Suyanto

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian dari Sdri. Lilik Purwanti yang berjudul “**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH** (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta).

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Informan



(Drs. Suyanto)

**SURAT PERNYATAAN
KESESUAIAN TRANSKRIP WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Suyanto

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil transkrip wawancara sudah benar adanya. Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian, maka dianggap hasil wawancara tidak berlaku lagi.

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Informan



(Drs. Suyanto)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sri Lestari Kusdiyati

Jabatan : Kepala Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian dari Sdri. Lilik Purwanti yang berjudul **“IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH** (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta).

Yogyakarta, 22 Mei 2017

Informan



(Dra. Sri Lestari Kusdiyati)

**SURAT PERNYATAAN
KESESUAIAN TRANSKRIP WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sri Lestari Kusdiyati

Jabatan : Kepala Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil transkrip wawancara sudah benar adanya. Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian, maka dianggap hasil wawancara tidak berlaku lagi.

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Informan



(Dra. Sri Lestari Kusdiyati)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arya Junianto, AMd.

Jabatan : Tenaga Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian dari Sdri. Lilik Purwanti yang berjudul **“IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2008 TENTANG STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH** (Studi Kasus Tentang Penunjukan Kepala Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta; SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta; dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta).

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Informan



(Arya Junianto, AMd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN
KESESUAIAN TRANSKRIP WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arya Junianto, AMd.

Jabatan : Tenaga Perpustakaan

Instansi : SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil transkrip wawancara sudah benar adanya. Apabila dikemudian hari terdapat ketidaksesuaian, maka dianggap hasil wawancara tidak berlaku lagi.

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Informan



(Arya Junianto, AMd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274) 375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI/TESIS

No. : 443/REK/III.4/F/2017

Setelah membaca surat dari : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

No. : B-/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2017

Tgl. : 2 Mei 2017

Perihal : Surat Izin Penelitian

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari Senin tanggal 11 Sya'ban 1438 H, bertepatan tanggal 08 Mei 2017 M yang salah satu agendanya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : LILIK PURWANTI

NIM. 1320011011

Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
alamat Jl. Marsda Adisucipto No.1 Yogyakarta

Pembimbing : Dr. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, SIP., M.Si

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Tesis :

Tentang : IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2006 TENTANG STANDAR TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH/MADRASAH (STUDI KASUS TENTANG PENUNJUKAN KEPALA, PERPUSTAKAAN SMA MUHAMADIYAH 1 YOGYAKARTA, SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA, DAN SMA MUHAMMADIYAH 5 YOGYAKARTA)

Lokasi : SMA Muhammadiyah 1, 3 dan 5 Yogyakarta

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU (TIGA) BULAN :

09-05-2017 sampai dengan 09-08-2017

Tanda tangan Pemegang Izin,

Lilik Purwantii

Yogyakarta, 09 Mei 2017

Ketua,

Dr. H. Ariswan, M.Si, D.E.
NBM. 820.325

Sekretaris,

Dr. H. Ariswan, M.Si, D.E.
NBM. 728.558

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Direktur Pascasarjana UIN SUKA
3. Kepala SMA Muh. 1, 3; 5 Yk

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Lilik Purwanti, SIP

TTL : Bantul, 10 Juni 1989

Alamat : Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman.

No. HP : 085729532084

E-mail : lilikpurwanti10@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah Pajangan 2, Lulus Tahun 2001
2. SMP Negeri 1 Piyungan, Lulus Tahun 2004
3. SMA Negeri 5 Yogyakarta, Lulus Tahun 2007
4. Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus Tahun 2012

C. Riwayat Pekerjaan

1. Staff Humas di Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Tahun 2013-2015
2. Pengolah Bahan Pustaka di Perpustakaan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, Tahun 2015-sekarang